

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA COUNTING BOX DALAM
MENINGKATKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS I DI MI MAARIF NU CIPETE KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**SHINTA HIBATULLAH
NIM. 214110405161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma’arif NU Cipete Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Saya yang menyatakan



SEPULUH RIBU RUPIAH
10.000
METERAI
TEMPEL
B5AMX097444675

Shinta Hibatullah
NIM. 214110405161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA COUNTING BOX DALAM
MENINGKATKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS I DI MI MAARIF NU CIPETE**

Yang disusun oleh Shinta Hibatullah (NIM. 214110405161) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917 199203 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.
NIP. 19610305 199203 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Shinta Hibatullah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Pembimbing



Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA COUNTING BOX DALAM MENINGKATKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS I DI MI MAARIF NU CIPETE KABUPATEN BANYUMAS

Shinta Hibatullah
NIM 214110405161

Abstrak: Sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran matematika. Namun pada realitanya, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat, termasuk siswa kelas 1 di MI Ma'arif NU Cipete. Kesulitan ini berdampak pada capaian pembelajaran mereka yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan *two-group pre-test post-test control group design*. Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan media *counting box* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan media papan tulis. Sampel dan populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 yang berjumlah 34 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Counting Box* secara signifikan meningkatkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan Uji *Mann-Whitney u Test* yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0.028. Hasil analisis N-Gain Score juga menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran yang lebih baik pada kelas eksperimen (64%) dibandingkan kelas kontrol (28%). Hal ini menunjukkan bahwa media *counting box* dapat menjadi media yang cukup efektif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan capaian pembelajaran.

Kata Kunci: *Counting Box*, Media Pembelajaran, Pembelajaran Matematika

**EFFECTIVENESS OF USING COUNTING BOX MEDIA IN INCREASE
GRADE 1 MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT
AT MI MAARIF NU CIPETE BANYUMAS REGENCY**

Shinta Hibatullah
NIM 214110405161

Abstract: *Elementary schools have an important role in optimizing students' cognitive development, one of which is learning mathematics. However, in reality, there are still students who experience difficulties in carrying out whole number calculation operations, including grade 1 students at MI Ma'arif NU Cipete. This difficulty has an impact on their learning outcomes which are not yet optimal. Therefore, this research was conducted to test the effectiveness of using counting box media in improving mathematics learning outcomes in this school. This research uses a quantitative approach with a Quasi Experimental research type. The design in this study used a two-group pre-test post-test control group design. In this research, the experimental class used counting box media, while the control class used conventional learning methods with lecture methods and whiteboard media. The sample and population in this study were all grade 1 students, totaling 34 students. The results of this research show that the use of counting box media significantly increases the average post-test score in the experimental class compared to the control class. Based on the Mann-Whitney u test that has been carried out, it shows that there is a significant difference with the asymp value. sig (2-tailed) is 0.028. The results of the N-Gain Score analysis also show a better increase in learning outcomes in the experimental class (64%) compared to the control class (28%). This shows that counting box media can be quite effective media to help students improve learning outcomes.*

Keywords: *Counting Box, Learning Media, Mathematics Learning*

MOTTO

“Belajarlh di setiap waktu, tanpa mempertanyakan untuk apa, karena sejatinya ilmu akan bermanfaat pada waktunya”

-Shinta Hibatullah-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Kamali dan Ibu Nur Khakimah yang selalu mendoakan saya. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang, perhatian, perjuangannya yang telah mengantarkan saya sampai pada titik ini. Untuk semua orang yang saya sayangi, terimakasih untuk doa, bantuan, dan motivasi yang selalu membangun diri saya untuk terus bergerak maju dan pantang menyerah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma’arif NU Cipete Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafa’atnya sampai pada kita semua.

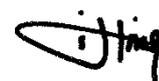
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I. selaku Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penasihat Akademik kelas C Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Irma Dwi Tantri, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Lukman Hakim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Cipete yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Khalimah, S.Pd. dan Rofikoh, S.Pd. selaku wali kelas 1A dan 1B yang telah membantu penelitian.
12. Segenap guru dan staff MI Ma'arif NU Cipete.
13. Seluruh peserta didik kelas 1A dan 1B MI Ma'arif NU Cipete.
14. Bapak Kamali dan Ibu Nur Khakimah, selaku orang tua penulis yang telah mendoakan dan memberi dukungan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman perjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk mengucapkan terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 2 Januari 2025



Shinta Hibatullah
NIM. 214110405161

DAFTAR ISI

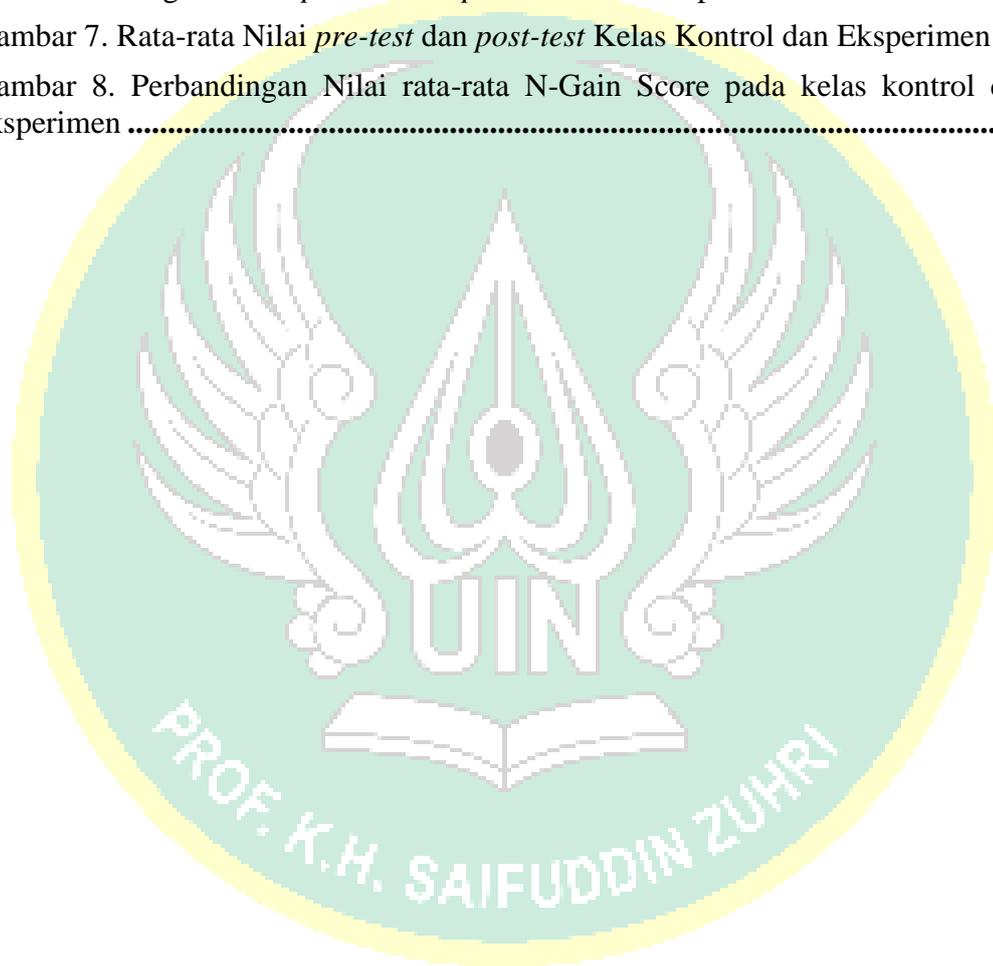
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematia Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian Terkait	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Rumusan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data.	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Matematika pada Fase A	25
Tabel 2. Jumlah Peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU Cipete tahun 2024/2025..	32
Tabel 3. Data Hasil Uji Aiken V Doden terhadap Media <i>Counting Box</i>	36
Tabel 4. Data Hasil Uji Aiken Vi Guru terhadap Media <i>Counting Box</i>	36
Tabel 5. Data Hasil Uji Korelasi Point Biserial	38
Tabel 6. Data Hasil Output SPSS Uji Realibilitas terhadap.....	39
Tabel 7. Data Hasil Output SPSS Uji Realibilitas terhadap.....	39
Tabel 8. Pembagian Skor N-Gain	42
Tabel 9. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	42
Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	43
Tabel 11. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	49
Tabel 12. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	50
Tabel 13. Uji Normalitas.....	53
Tabel 14. Uji Homogenitas	54
Tabel 15. Uji Mann-Whitney u test Nilai Pre-test	55
Tabel 16. Uji Mann-Whitney u test Nilai Posttest	55
Tabel 17. Data Hasil N-Gain Score Kelas Kontrol	56
Tabel 18. Data Statistik Kelas Kontrol	57
Tabel 19. Daftar Distribusi nilai N-Gain Score Kelas Kontrol.....	57
Tabel 20. Data Hasil N-Gain Score Kelas Eksperimen	58
Tabel 21. Data Statistik Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 22. Daftar Distribusi nilai N-Gain Score Kelas Eksperimen	59
Tabel 23. Efektivitas Penggunaan Media Papan Tulis pada Kelas Kontrol	60
Tabel 24. Efektivitas Penggunaan Media <i>Counting Box</i> pada Kelas Eksperimen	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. Desain penelitian two-group pretest posttest control group design	31
Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol	46
Gambar 4. Media <i>Counting Box</i> dan Penggunaannya dalam Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	48
Gambar 5. Diagram Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas kontrol.....	50
Gambar 6. Diagram nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	52
Gambar 7. Rata-rata Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	52
Gambar 8. Perbandingan Nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas kontrol dan eksperimen	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	I
Lampiran 2. Modul Ajar Kelas Eksperimen	III
Lampiran 3. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	X
Lampiran 4. Kisi-kisi Lembar Validasi Media	XVI
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Dosen/Ahli/Praktisi	XX
Lampiran 6. Kisi-kisi soal pre-test dan post-test.....	XXIII
Lampiran 7. Soal <i>Pre-test</i>	XXIX
Lampiran 8. Soal <i>Post-test</i>	XXXI
Lampiran 9. Output Uji Validitas	XXXIII
Lampiran 10. Output Uji Prasyarat	XXXVII
Lampiran 11. Output Uji Mann-Whitney u test.....	XXXVII
Lampiran 12. Hasil Uji N-Gain Score	XXXVIII
Lampiran 13. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	XL
Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Sempro.....	XLIII
Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XLIII
Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI	XLIVV
Lampiran 17. EPTIP.....	XLV
Lampiran 18. IQLA.....	XLVII
Lampiran 19. Sertifikat PPL II.....	XLVII
Lampiran 20. Sertifikat KKN.....	XLVIII
Lampiran 21. Surat Izin Riset Individu.....	XLIX
Lampiran 22. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	L
Lampiran 23. Blangko Bimbingan Skripsi.....	LII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan peserta didik. Sekolah dasar merupakan jembatan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar hendaknya mampu menstimulasi perkembangan kognitif peserta didik dalam mempelajari keterampilan dan konsep baru. Dengan harapan, ilmu dan keterampilan yang peserta didik peroleh selama berada di sekolah dasar dapat dikembangkan di jenjang berikutnya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Namun pada realitanya, masih terdapat peserta didik yang belum mampu menguasai materi di tingkat sekolah dasar dan hal tersebut menjadi kendala dalam tahap perkembangan peserta didik di jenjang berikutnya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti di MI Ma'arif NU Cipete dengan guru kelas 1A bahwa masih terdapat peserta didik yang masih merasa kesulitan untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat.¹ Dilihat dari capaian pembelajaran berupa penilaian harian pada mata pelajaran matematika, terdapat peserta didik yang sudah mampu menguasai materi penjumlahan namun belum menguasai materi pengurangan, ada peserta didik yang belum mampu menguasai materi penjumlahan namun sudah menguasai materi pengurangan, dan ada juga peserta didik yang belum menguasai materi penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil penilaian sumatif akhir semester terdapat 5 peserta didik dari total keseluruhan 21 yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum=70).

Capaian pembelajaran peserta didik adalah hasil dari proses atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Capaian pembelajaran ini

¹ Wawancara dengan Ibu Khalimah, pada tanggal 15 Juni 2024 di MI Maarif NU Cipete

akan terlihat ketika kegiatan pembelajaran telah selesai dilakukan dan kemudian dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan hasil atau dampak yang positif terhadap peserta didik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi capaian belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) diri peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dan berpengaruh terhadap capaian pembelajarannya, seperti kemampuan memahami, mengabstraksikan, dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkannya. Faktor internal lainnya seperti motivasi belajar, minat belajar, sikap, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah sebagai tempat peserta didik untuk belajar. Mulai dari kurikulum, sistem pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.² Baik faktor internal maupun faktor eksternal, keduanya memiliki pengaruh terhadap proses dan capaian pembelajaran peserta didik, oleh karena itu untuk meningkatkan capaian pembelajaran perlu memperhatikan faktor mana yang perlu ditingkatkan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar menjadi seorang guru yang inovatif dan kreatif adalah dengan menemukan strategi dan metode yang efektif untuk mendidik. Inovasi yang dilakukan guru yaitu terletak pada tatanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu inovasi guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar.³ Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi dan tahap perkembangan peserta didik. Dengan

² Khurn'in Ratnasari, "Efektifitas Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PRMI) Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Auladuna, hlm. 161

³ Hilmi Manba'ul Hikam Skripsi : *Pengembangan Media Counting Box Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Sampangan Muncar Banyuwangi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm. 2

mengenali tahap kognitif peserta didik, diharapkan dapat menyediakan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Dalam tahap perkembangan kognitif manusia yang dinyatakan oleh Piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada saat ini, anak akan berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.⁴ Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret.⁵ Maka dari itu untuk membantu perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar khususnya pada fase A dibutuhkan media pembelajaran yang konkret.

Media pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Melalui media, peserta didik akan lebih mudah merepresentasikan pemahaman abstrak yang didapat ke dalam pemahaman yang lebih konkret. Dengan begitu, media pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, sehingga media pembelajaran sebaiknya dibuat semenarik mungkin tanpa mengurangi fungsi dan tujuan dari media tersebut.⁶ Diharapkan, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan konkret, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 115

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik....*, hlm. 281.

⁶Daryanto, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.6 No.1, 2018,

Pada pembelajaran matematika, peserta didik memerlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar mereka tidak merasa bosan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menggunakan benda konkret dapat membantu menstimulasi perkembangan kognitifnya untuk berpikir secara logis. Ketika kemampuan kognitifnya berkembang secara maksimal, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan kemudian akan berpengaruh pada capaian pembelajarannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika adalah media *counting box*.

Menurut Nabila Nurindah Restari, media *counting box* diambil dari kata *counting* dan *box* dalam Bahasa Inggris. *Counting* dalam Bahasa Indonesia berarti hitung, sedangkan *Box* dalam Bahasa Indonesia berarti kotak.⁷ Sedangkan menurut Muhammad Rozi, media pembelajaran *counting box* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana.⁸ Dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret seperti *counting box* ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah Rahmi (2024) dengan judul penelitian "*Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas*" mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media *counting box* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini dengan hasil dari *treatment* skor mengenai perkembangan kemampuan berhitung anak yang awalnya 8,3 setelah menggunakan media *counting box* mendapatkan skor 21,8.

⁷ Nabila Nurindah Restari Skripsi : *Pengembangan Media "Counting Box" Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm.85

⁸ Muhammad Rozi, "*Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Kekait*", *Ranjana Pendidikan Dasar* Vol.2 No.3, Agustus 2022, hlm. 228

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila Nurindah Restari (2023) dengan judul penelitian “*Pengembangan Media Counting Box pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember*” mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media *counting box* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 yang dibuktikan dari hasil perhitungan *N-Gain Score* dengan menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 84,15%.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa media *counting box* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan capaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemui oleh peneliti di MI Maarif NU Cipete, dimana peserta didik masih kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran matematika. Untuk itu, media *counting box* dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Kelebihan dari penggunaan media *counting box* ini adalah memberikan pengalaman visual dan konkret, keterlibatan interaktif, dan stimulasi sensorik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji media *counting box* sebagai media pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma’arif NU Cipete Kabupaten Banyumas**”.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Efektivitas

adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.⁹

Secara singkat, efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu berdasarkan suatu target yang telah ditetapkan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa jauh kemampuan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran.

2. *Counting Box*

Counting box merupakan media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. *Counting box* dirancang semenarik mungkin agar peserta didik merasa tertarik untuk belajar operasi hitung yang biasanya terkesan membosankan. Media pembelajaran *counting box* ini dibuat untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Media *counting box* ini dibuat menggunakan kardus tebal, styrofoam yang sudah dimodifikasi berbentuk bulat seperti telur, sehingga didalamnya dapat di letakkan telur mainan sebagai alat atau media dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik pada pembelajaran matematika yaitu operasi hitung bilangan bulat positif 1-20.

3. Capaian Pembelajaran

Dalam proses belajar terdapat korelasi atau hubungan dengan teori-teori psikologi, khususnya psikologi kognitif Piaget yang dimana kognitif Piaget sangat berkorelasi dengan psikologis manusia untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi, bisa dikatakan bahwa belajar adalah

⁹ M Ismail, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Prodi PPKN FKIP UNRAM". Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol. 5 No.4, November 2021, hlm. 1344

¹⁰ Muhammad Rozi, "Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN Kekait", Ranjana Pendidikan Dasar Vol.2 No.3, Agustus 2022, hlm. 227

suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam membangun pengetahuan.¹¹ Secara sederhana, capaian pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil atau sesuatu yang diperoleh setelah adanya kegiatan atau proses belajar. Capaian pembelajaran dapat dilihat dari perubahan pada peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Memori (ingatan) adalah unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Untuk mencapai keberhasilan belajar dan menalar, peserta didik perlu menyimpan informasi dan kemudian mengeluarkan kembali informasi yang disimpannya itu.¹² Pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, peserta didik lebih mudah mengingat sesuatu yang konkret atau nyata dibandingkan dengan sesuatu yang abstrak, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran matematika seperti *counting box* diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif 1-20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media *counting box* efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I di MI Ma’arif NU Cipete Kabupaten Banyumas”.

¹¹ La Ode Muharam dkk, *Teori-Teori Belajar (Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juli 2023), hlm. 77

¹² La Ode Muharam dkk, *Teori-Teori Belajar (Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juli 2023), hlm. 121

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I di MI Ma'arif NU Cipete Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penggunaan media *counting box* ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari dua sudut pandang, manfaat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai keefektifan penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I di MI Ma'arif NU Cipete Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik di MI Ma'arif NU Cipete

- a) Penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam memberikan inovasi media dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan cara yang aktif dan menyenangkan.
- b) Pendidik akan lebih mudah dalam memberikan contoh di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

2) Bagi peserta didik

- a) Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika melalui media *counting box*.
- b) Dengan menggunakan media benda konkret seperti media *counting box*, peserta didik akan lebih tertarik, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

3) Sekolah MI Ma'arif NU Cipete

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan, peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran serta meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dan latihan dalam memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana efektivitas penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I di MI Ma'arif NU Cipete.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberi petunjuk tentang pokok utama masalah yang akan dibahas. Dimaksudkan agar pembaca yang mengetahui hasil penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama serta bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini mencakup beberapa hal diantaranya : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak serta kata kunci, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian utama skripsi memuat pokok-pokok penelitian yang diuraikan dari bab i sampai dengan bab v, sebagai berikut:

Pada BAB I skripsi yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab, yaitu: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II skripsi yaitu berisi tentang kajian teori yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: kerangka teori, kajian pustaka/penelitian terkait, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis.

Pada BAB III skripsi yaitu berisi tentang metode penelitian yang

terdiri dari enam sub bab, yaitu: jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV skripsi yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data mengenai efektivitas penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I di MI Ma'arif NU Cipete Kabupaten Banyumas.

Pada bab terakhir atau BAB V atau penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari Bahasa Latin yaitu *mathematika* yang awalnya berasal dari Bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Matematika merupakan ilmu abstrak, bersifat deduktif, berstruktur logika dan khas.¹³ Salah satu karakteristik matematika adalah hierarkis-sistematis yang artinya matematika dipelajari lewat konsep yang terstruktur yaitu dari konsep yang paling sederhana yang kemudian dikembangkan pada konsep yang lebih kompleks. Perlu diingat bahwa, setiap konsep dalam matematika selalu saling berkaitan dengan konsep lainnya.¹⁴ Karena matematika merupakan ilmu yang berstruktur logis dan dipelajari melalui konsep yang terstruktur, maka ilmu dasar seperti matematika dasar di tingkat SD/MI harus di kuasai sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks dijenjang berikutnya.

Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan angka dan menghitung. Terutama pada tingkat SD/MI, berhitung menjadi ciri khas dalam pembelajaran matematika. Namun kemampuan menghitung secara cepat bukanlah hal yang terpenting dalam matematika. Yang terpenting dalam matematika adalah pemahaman konsep, karena dengan pemahaman konsep kita akan dapat melakukan analisis/penalaran terhadap permasalahan yang kemudian diubah

¹³ Meria U G dan Neviyarni, “Pembelajaran Berdiferensi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.3 no.3, Desember 2022, hlm. 638

¹⁴ Nanang P dan Ricki Y, *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset: 2019), hlm. 2

kedalam model dan bentuk persamaan matematika.¹⁵ Meskipun matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit oleh sebagian orang, namun matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu yang memiliki kontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berwawasan. Sedangkan bagi peserta didik, matematika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dalam memecahkan masalah.¹⁶ Melihat pentingnya ilmu matematika, maka pemahaman konsep dasar matematika harus dikuasai agar peserta didik dapat melakukan penalaran dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam persoalan di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika adalah interaksi antar komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan persoalan. Pembelajaran matematika dapat juga diartikan sebagai usaha untuk membantu peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep matematika melalui proses pembelajaran sehingga konsep tersebut dapat terbangun. Penanaman konsep dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁷ Agar dapat menciptakan pengalaman dalam pembelajaran matematika yang membangun konsep dalam diri peserta didik maka perlu untuk mengetahui karakteristik dari pembelajaran matematika terlebih dahulu. Karakteristik pembelajaran matematika diantaranya:

a. Deduktif

Deduktif dalam matematika berarti setiap kesimpulan berlaku umum pada setiap waktu dan kondisi.

¹⁵ Kristina G P, "Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Ilmiah Pedagogi, Vol.17 No.1, November 2021, hlm.77

¹⁶ Intan dkk, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Mataram: LPP Mandala, 2019), hlm. 133

¹⁷ Meria U G dan Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol.3 No.3, Desember 2022), hlm. 638

b. Logis

Logis artinya masuk akal, sesuai dengan logika. Logika adalah berpikir untuk menentukan benar atau berdasarkan akal, nalar, dan fakta umum bukan berdasarkan perkiraan atau perasaan.

c. Formal

Formal dalam matematika berarti sesuai dengan aturan. Matematika disusun berdasarkan aturan-aturan internasional dan bersifat logis atau nalar. Aturan-aturan tersebut dapat berupa definisi, aksioma, teorema, dan lain sebagainya. Apabila aturan-aturan tersebut dijalankan dengan benar, maka hasil yang didapat juga benar

d. Aksiomatik

Aksioma dalam matematika berarti konsep yang tidak berdefinisi, berdefinisi, dan aksioma yang berlaku berdasarkan kesepakatan secara umum dapat dikembangkan menjadi konsep baru yang dapat disebut dalil, teorema, sifat, dan lain sebagainya.

e. Simbolik

Simbolik berarti matematika di lambangkan melalui simbol-simbol atau notasi yang unik yang diakui secara internasional sehingga matematika dikenal sebagai bahasa simbol.

f. Hierarkis-sistematis

Hierarkis-sistematis berarti matematika dipelajari dari konsep yang sederhana kemudian dikembangkan menjadi konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep dalam matematika saling berkaitan, sehingga perlu memperhatikan urutan konsep agar pengetahuan yang dipelajari bersifat utuh.

g. Abstrak

Abstrak pada matematika berarti ketika materi tinggi dapat dikembangkan lewat pikiran dan imajinasi. Misalnya untuk

menghitung luas suatu bangun tanpa menggambarinya terlebih dahulu.¹⁸

Sedangkan karakteristik pembelajaran matematika untuk peserta didik tingkat SD/MI adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran matematika yang saling berkaitan

Baik materi maupun konsep dalam matematika saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Sehingga memahami suatu materi matematika menjadi syarat untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.

b. Pembelajaran yang bertahap

Materi matematika diberikan secara bertahap dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Pembelajaran matematika juga diberikan dalam bentuk benda yang konkret, semi konkret, hingga abstrak.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Meskipun matematika merupakan ilmu yang deduktif, namun pada tingkat SD/MI dilakukan metode induktif yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Misalnya, dalam mengenalkan suatu bangun ruang, tidak dimulai dari definisinya, melainkan dari contoh gambar, sifat, dan namanya sehingga akan membentuk pemahaman konsep yang nyata.

d. Pembelajaran matematika yang konsistensi

Pembelajaran matematika yang konsisten berarti aturan yang digunakan konsisten dan tidak bertentangan. Pembelajaran matematika di tingkat SD/MI dilakukan dengan cara induktif yang selanjutnya akan dilakukan generalisasi secara deduktif.

e. Pembelajaran matematika yang bermakna

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Konsep matematika diberikan dalam

¹⁸ Nanang P dan Ricki Y, *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), Hlm. 2-3

bentuk contoh secara induktif pada peserta didik SD yang kemudian dibuktikan secara deduktif di tingkat berikutnya.¹⁹

Peserta didik membutuhkan matematika untuk mengembangkan kemampuan praktis matematika seperti pemecahan masalah, mengkomunikasikan proses pemikiran mereka, dan menjelaskan penalaran yang mereka lakukan. Standar kurikulum untuk matematika seharusnya menekankan hubungan sebagai suatu proses penting dalam pembelajaran matematika. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara konsep-konsep matematika di sekolah dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari.²⁰ Maka dari itu untuk memberikan materi berupa konsep matematika kepada peserta didik diperlukan pembelajaran matematika yang praktis. Dengan pembelajaran matematika yang praktis, peserta didik dapat membangun konsep matematika sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, terutama tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Memahami pembelajaran matematika seperti fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- c. Dapat menyelesaikan masalah yang dapat diubah dalam bentuk matematis
- d. Dapat menyajikan simbol, diagram, tabel dan model matematis lainnya
- e. Mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari

¹⁹ Intan dkk, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Mataram: LPP Mandala, 2019), hlm. 4-6

²⁰ Intan dkk, *Pembelajaran Matematika*, hlm. 142

- f. Memiliki sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, tanguh, ulet, dan percaya diri dalam menyelesaikan persoalan matematis²¹

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, guru bukan hanya sebagai pemberi informasi atau materi, namun guru harus bisa menjadi *problem solver* dalam pembelajaran sehari-hari. Sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih kreatif dan berpikir logis. Tujuan dari pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk melatih peserta didik agar memiliki pemahaman berpikir kritis, logis, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan dan mengkolaborasikan pengetahuannya dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.²² Oleh karena itu, pembelajaran matematika diutamakan untuk pemahaman konsep sehingga akan membangun pemikiran yang logis pada peserta didik sehingga mereka mampu menyelesaikan persoalan sehari-hari yang diubah dalam bentuk persamaan matematika.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin yaitu “*medius*” yang berarti perantara. Kemudian dalam Bahasa Inggris kata media merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang berarti pengantar atau perantara. Sedangkan dalam Bahasa Arab, sinonim dari kata media adalah “*wasail*” yang berarti sarana atau pengantar pesan.²³ Dalam buku yang berjudul Media Pembelajaran karya Hamzah Pagarra dan kawan-kawan, disebutkan beberapa pengertian media dari pakar/ahli. Yang pertama pengertian media menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang

²¹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022. *Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Hlm.103-104

²² Ummu S D dan Suparni, “Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0”, *Journal Education and Applied* Vol.4 No.2, hlm.136

²³ Shoffan, dkk. *Media Pembelajaran*. (Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka, 2023), hlm. 5

dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Pengertian media menurut Briggs, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Arief S. Darman, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁴ Dari beberapa pengertian media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang menjadi perantara penyampaian materi dari guru kepada peserta didik yang dapat mempengaruhi minat dan perhatian mereka dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar termotivasi dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.²⁵ Media yang digunakan sebagai perantara memiliki makna bahwa dalam suatu proses pembelajaran materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dan mudah untuk dimengerti.²⁶ Hal ini berarti media pembelajaran dibuat untuk menstimulus peserta didik dan membantu untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, tujuan dari adanya media pembelajaran adalah untuk membantu mencapai tujuan atau capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

²⁴ Hamzah P dkk, *Media Pembelajaran*, (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2023), hlm.5

²⁵ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm.29

²⁶ Aenullael M dan Meyyana A, “Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran”. *Journal of Science and Education Research*, Vol.1 No.1, hlm. 46

Secara umum, media pembelajaran dibagi menjadi 4 jenis:

1. Media Audio

Adalah jenis media yang digunakan dengan menggunakan indera pendengaran dalam selama proses pembelajaran. Mendengarkan adalah sebuah proses dalam memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran.

2. Media Visual

Adalah jenis media yang menggunakan indera penglihatan dalam kegiatannya. Media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan visual misalnya: gambar, grafik, diagram, bagan dan peta. Selain itu dapat juga berupa buku, modul, poster, benda tiruan dan lain sebagainya.

3. Media Audio Visual

Adalah jenis media yang digunakan dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan dapat berupa pesan verbal dan nonverbal.

4. Multimedia

Adalah media yang digunakan untuk merangsang semua indra dalam proses pembelajaran. Multimedia biasanya menekankan pada penggunaan TIK dan komputer. Multimedia dapat menampilkan tulisan, gambar, gerak, suara, dalam warna yang menarik.²⁷

Pemilihan jenis media pembelajaran tergantung pada kebutuhan peserta didik, materi, dan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, tujuan dari adanya media pembelajaran adalah untuk menciptakan kegiatan belajar. Kemudian kegiatan belajar tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mencapai dampak atau hasil yang akan dicapai. Dalam dunia kependidikan, dikenal istilah "*meaningful*

²⁷ Farihah, Umi. *Media Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: CV Lintas Nalar, 2021), hlm. 18-21

learning experience” yang artinya suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran menjadi salah satu strategi dalam menghadirkan “*learning experience*” yang menarik dan menyenangkan. Ketika media pembelajaran dirancang interaktif maka peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan, pengalaman sebelumnya, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar yang bersifat konkret.²⁸ Oleh karena itu, dalam membuat media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, tahap perkembangan peserta didik, dan tujuan pembelajaran agar media pembelajaran yang digunakan dapat menstimulus kemampuan peserta didik secara efektif.

3. *Counting Box*

Menurut Muhammad Rozi, media pembelajaran *counting box* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak, terbuat dari kardus yang tebal, dan dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana.²⁹ Sedangkan menurut Yunita Fitri Yaningsih, media *counting box* adalah salah satu media atau alat perantara yang berbasis permainan yang dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran matematika. Lebih lanjut, Yunita menjelaskan bahwa media *counting box* ini adalah media yang digunakan dengan cara peserta didik memilih soal/pertanyaan matematika, kemudian peserta didik diminta untuk menyusun telur sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian apabila soal tersebut berupa operasi pengurangan, maka peserta didik dapat memukul telur mainan tersebut menggunakan palu mainan sesuai dengan jumlah bilangan pengurang. Kemudian peserta didik menyimpulkan hasil atau sisa telur mainan yang ada. Dengan menggunakan media *counting box* ini diharapkan mampu

²⁸ Hamzah P, dkk. *Media Pembelajaran*. (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2023), hlm.16

²⁹ Muhammad Rozi, “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN Kekait”, *Ranjana Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.3, Agustus 2022, hlm. 228

mengasah keterampilan berpikir, ketelitian, dan kesabaran dalam menjawab soal.³⁰ Jadi, media *counting box* dapat diartikan sebagai media pembelajaran matematika yang berbentuk kotak dan dimodifikasi dengan menarik serta menggunakan telur mainan sebagai benda konkretnya.

Menurut Putri Zunia, media *counting box* atau kotak berhitung adalah jenis media yang berbentuk tiga dimensi. Selain itu, media *counting box* juga menawarkan visual yang konkret sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yang dapat dilihat, dipegang, serta memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Jika dilihat dari pengadaannya, media *counting box* ini merupakan media rancangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan.³¹ Seperti yang dinyatakan oleh Yunita, bahwa media *counting box* dalam pembelajaran matematika ini dapat dibuat dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Misalnya untuk materi pengurangan bilangan 1-20, maka model dari media *counting box* ini dibuat dengan menyediakan jumlah telur mainan sebanyak 20.³² Jadi, media *counting box* adalah media yang dapat dirancang, dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Repni, media *counting box* (kotak berhitung) adalah media pembelajaran yang dapat merangsang otak dan menarik peserta didik untuk lebih giat belajar serta dapat terlibat langsung untuk membuktikan sendiri proses dan hasil atau percobaan dimana peserta

³⁰ Yunita Fitri dkk, “Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Brunner Untuk meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03”, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1 No.11, 2023, hlm. 87

³¹ Putri Zunia dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Takberperang (Kotak Berhitung Pengurangan) pada Siswa Kelas 1 A SDN Sampangan 02 Semarang”, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1 No.6, Juli 2023, hlm. 285

³² Yunita Fitri dkk, “Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Brunner Untuk meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03”. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1 No.11, 2023, hlm. 87

didik dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.³³ Media *counting box* ini termasuk kedalam media pembelajaran yang berbasis permainan dan digunakan sebagai alat peraga untuk menyampaikan materi dalam bentuk konkret. Alat peraga ini sangat berguna bagi peserta didik, sejalan dengan pernyataan Nursutan Iskandar yang menyatakan bahwa alat peraga adalah media pembelajaran yang dapat menjadikan materi pelajaran yang disampaikan lebih konkret sehingga mudah dicerna oleh peserta didik. Alat peraga ini menambah konkretnya materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik.³⁴ Oleh karena itu, penggunaan media *counting box* sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memahami materi dengan menggunakan benda konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Media pembelajaran *counting box* ini memiliki prinsip individualisasi, yaitu pendidikan yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.³⁵ Kemampuan peserta didik juga memperhatikan tahap perkembangannya. Misalnya pada anak usia 7-11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret. Anak yang berada pada tahap ini, belum mampu memahami materi dalam bentuk abstrak, oleh karena itu mereka membutuhkan benda konkret untuk memahami materi. Karakteristik dari tahapan operasional konkret untuk anak usia SD (7-11) tahun adalah:

³³ Repni dkk, “Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, Vol.2 No.2, Agustus 2022, hlm. 128

³⁴ Iskandar, Nursutan. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan dengan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Kelanjur Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.3 No.2, Juli, 2019, hlm. 330

³⁵ Varel, dkk. “Effectiveness of Counting Box Learning Media to Improve the Ability to Sum Number 1-10 for Children with Cerebral Palsy”. Edumaspul, Jurnal Pendidikan Vol.8 No.1, Maret 2024, hlm. 305

a. Berpikir konkret dan lebih logis

Anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat melalui logikanya. Untuk memahami lingkungan sekitarnya, mereka tidak menggunakan informasi yang berasal dari pancaindra, karena mereka telah mampu untuk membedakan apa yang nyata (konkret).

b. Menunjukkan kemampuan konservasi

Menurut Piaget, kemampuan konservasi pada anak yang berada pada tahap operasional konkret adalah kemampuan untuk berhubungan dengan beberapa aspek yang berbeda secara bersamaan.

c. Memunculkan minat dan perhatian peserta didik

Pada tahap operasional konkret, tentunya peserta didik akan lebih tertarik kepada pembelajaran yang nyata seperti dapat dilihat, disentuh, dan dirasa agar dapat melatih sensoriknya.³⁶

Media *counting box* menjadi salah satu alternatif media atau alat peraga untuk pembelajaran matematika yang dapat dilihat dan dipegang oleh peserta didik sebagai benda konkret yang memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memahami materi abstrak dalam bentuk konkret. Adapun kelebihan dari penggunaan media *counting box* menurut Nabilla Nurindah Restari, yaitu:

1. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
2. Meningkatkan minat dan ketertarikan pada diri peserta didik untuk mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
3. Sebagai motivasi peserta didik dalam belajar
4. Menciptakan suasana kelas yang lebih aktif
5. Dapat menjadi rujukan guru dalam membuat media pembelajaran

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 104-105

Adapun kekurangan atau kelemahan dari media *counting box*, yaitu:

1. Terbatas pada materi tertentu
2. Hanya dapat digunakan pada kelas rendah.³⁷

4. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kurikulum inti yang mencakup mata pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh setiap peserta didik. Capaian pembelajaran berfokus pada materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi.³⁸ Artinya, dalam menyusun modul ajar dan assesmen harus memperhatikan capaian pembelajaran.

Capaian Pembelajaran adalah sebuah rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan yang membangun konsep yang utuh. Sehingga, untuk mengembangkan assesmen, guru harus mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁹ Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang dapat dituju dan dicapai oleh peserta didik tergantung pada perkembangan fasenya. Capaian pembelajaran atau *learning outcomes* adalah suatu keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, capaian pembelajaran adalah keinginan untuk mengetahui, memahami, dan dapat dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan suatu kurun waktu belajar.⁴⁰ Capaian pembelajaran merupakan suatu target yang

³⁷ Nabila Nurindah Restari Skripsi: *Pengembangan Media "Counting Box" Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm.85

³⁸ Nadira Aulia, dkk. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 16

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

⁴⁰ Lanang Riyadi dan Nandang Budiman, "Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Mereka Belajar", *Musiolastika, Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik* Vol.5 No.1, 2023, hlm.44

disusun dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan harapan peserta didik dapat mencapai target, yaitu tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa capaian belajar adalah hasil dari proses atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Capaian belajar peserta didik akan terlihat ketika kegiatan pembelajaran telah selesai dilakukan dan kemudian dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan hasil atau dampak yang positif terhadap peserta didik.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi capaian belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) diri peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah kemampuan yang di miliki peserta didik dan berpengaruh terhadap capaian pembelajarannya, seperti kemampuan memahami, mengabstrasikan, dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkannya. Faktor internal lainnya seperti motivasi belajar, minat belajar, sikap, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah sebagai tempat peserta didik untuk belajar. Mulai dari kurikulum, sistem pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.⁴¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik ini perlu diperhatikan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dalam rangka untuk mewujudkan capaian pembelajaran peserta didik yang maksimal, maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung tahap perkembangan kognitif anak yang sedang berada pada fase A. Pada fase ini, anak memerlukan benda konkret sebagai media untuk memahami sesuatu yang abstrak, salah

⁴¹ Khurn'in Ratnasari, "Efektifitas Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PRMI) Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Auladuna, hlm.161

satunya pada mata pelajaran matematika. Capaian pembelajaran memuat kompetensi-kompetensi (ruang lingkup materi) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam suatu fase tertentu dalam bentuk narasi.

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Matematika pada Fase A

Fase	Kelas	Elemen	Capaian Pembelajaran
A	1 dan 2 SD/MI/ Program Paket A	Bilangan	<p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi (number sense) bilangan cacah sampai dengan 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, dan menyusun bilangan.</p> <p>Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.</p>

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan (2022)

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian Skripsi oleh Hilmi Manba'ul Hikam (2023) dengan judul *“Pengembangan Media Counting Box Pada Mata Pelajaran Matematika untuk siswa kelas I MI Miftahul Ulum Sampangan Muncar Banyuwangi”* yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa media pembelajaran *counting box* dan untuk mengetahui kelayakan dari penggunaan media tersebut. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *counting box* dengan menggunakan model ADDIE menunjukkan kelayakan berdasarkan uji validasi. Hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase 94%, hasil validasi dari ahli materi memperoleh 91%, hasil validasi dari ahli pembelajaran (pendidik) memperoleh 98%, dan hasil dari rata-rata angket respon peserta didik memperoleh 87,40%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti media *counting box* dalam mata pelajaran matematika untuk siswa MI. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *experiment*.⁴²

2. Penelitian Skripsi oleh Sherly Wulan Sahi Yunita (2022) dengan judul “*Pengembangan Media Counting Box Materi Perkalian Bilangan untuk siswa kelas II di Sekolah Dasar*” yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan mengetahui kelayakan dari media *counting box* materi perkalian bilangan untuk siswa kelas II di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *counting box* dengan menggunakan model ADDIE menunjukkan kelayakan berdasarkan uji validasi. Hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase 90% dan hasil validasi dari ahli materi memperoleh 95%. Sedangkan hasil kepraktisan media *counting box* pada materi perkalian memperoleh hasil angket respon guru dengan persentase 96,6 % dan 95% dari peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai media *counting box* untuk anak tingkat SD/MI. Adapun perbedaannya yaitu pada materi yang diujikan, penelitian ini menggunakan materi perkalian bilangan, sedangkan peneliti menggunakan materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (1-20). Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian

⁴² Hilmi Manba'ul Hikam Skripsi: *Pengembangan Media Counting Box Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Sampangan Muncar Banyuwangi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)

dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *experiment*.⁴³

3. Penelitian Skripsi oleh Azizah Rahmi (2024) dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas*” yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *counting box* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas dengan hasil t hitung ($14,54 > 1,812$). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media *counting box* dengan metode penelitian *experiment*. Adapun perbedaannya yaitu pada sampel penelitian, penelitian ini menggunakan sampel anak usia dini di TK sedangkan peneliti akan menggunakan sampel anak SD/MI pada fase A.⁴⁴
4. Penelitian oleh Muhammad Rozi (2022) dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SDN 1 Kekait*” yang bertujuan untuk menerapkan media *counting box* untuk membantu dan memudahkan siswa dalam berhitung dan dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa SD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media *counting box* terhadap peningkatan hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan perolehan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai media *counting box* untuk dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta metode penelitian sama-sama menggunakan metode *experiment*. Adapun perbedaannya yaitu pada materi yang diujikan, penelitian ini

⁴³ Sherly Wulan Sahi Yunita Skripsi: *Pengembangan Media Counting Box Materi Perkalian Bilangan untuk siswa kelas II di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: UNU Sidoarjo, 2022)

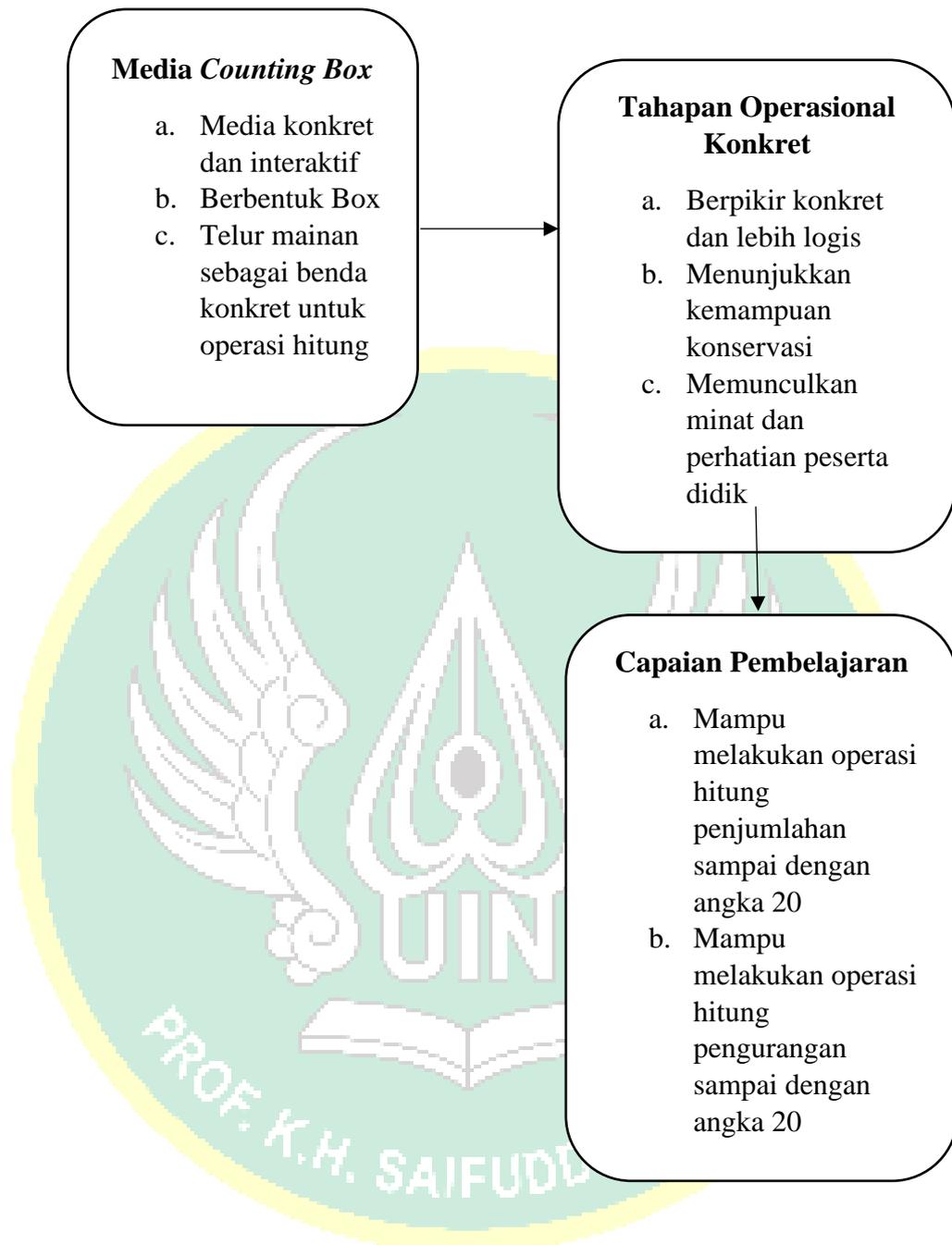
⁴⁴ Azizah Rahmi Skripsi: *Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas*, (Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2024)

menggunakan materi penjumlahan saja, sedangkan peneliti akan menggunakan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif (1-20).⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan kognitif peserta didik tingkat SD/MI dengan usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Maka dari itu, untuk mendukung perkembangan kognitifnya diperlukan pembelajaran yang menggunakan benda-benda konkret seperti media *counting box*. Media *counting box* ini adalah media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika yang berbentuk *box* dan menggunakan telur mainan sebagai benda konkret untuk operasi hitung. Media ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga mampu menstimulasi peserta didik untuk berfikir secara logis dan menunjukkan kemampuan konservasi. Sehingga, diharapkan setelah menggunakan media *counting box* ini, peserta didik mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif 1-20. Adapun gambaran kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴⁵ Muhammad Rozi, “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN Kekait”, *Ranjana Pendidikan Dasar* Vol.2 No.3, Agustus 2022,



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I di MI Ma'arif NU Cipete Kabupaten Banyumas. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat perbedaan rerata capaian pembelajaran yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *counting box*

Ha : Terdapat perbedaan rerata capaian pembelajaran yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *counting box*



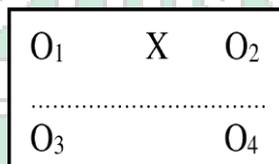
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *experiment* yaitu *quasi-experimental design*. Penelitian *experiment* adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat atau kausalitas antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁴⁶ Jenis penelitian *quasi-experimental design* memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara capaian pembelajaran matematika dengan menggunakan media *counting box* sebagai kelompok *experiment* dibandingkan dengan capaian pembelajaran matematika tanpa menggunakan media *counting box* sebagai kelompok *control*.

Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok (kelas IA dan kelas IB) yaitu *two-group pretest posttest control group design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian *two-group pretest posttest control group design*

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelas *experiment*

O₂ = nilai *posttest* kelas *experiment*

X = perlakuan menggunakan media *Counting Box*

O₃ = nilai *pretest* kelas *control*

O₄ = nilai *posttest* kelas *control*

⁴⁶ Hasan S dan M Syahrani J, "*Jenis-jenis penelitian...*", hlm. 15-16

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Cipete yang terletak di Desa Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dimana di MI tersebut peneliti akan mengamati keefektifan penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas I. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 34 di MI Ma'arif NU Cipete tahun pelajaran 2024/2025

Tabel 2. Jumlah Peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU Cipete tahun 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	17
2	IB	17
Jumlah		34

Sumber: Data Sekolah MI Ma;arif NU Cipete tahun 2024/2025

Sedangkan sampel menurut Sugiyono adalah sebagian dari populasi itu. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan metode *experiment* adalah dengan membagi menjadi 2 kelompok:

- 1) Kelompok kontrol, yaitu kelas IA di MI Ma'arif NU Cipete
- 2) Kelompok eksperimen yaitu kelas IB di MI Ma'arif NU Cipete dengan menggunakan media *counting box* dalam proses pembelajarannya

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), hlm.215

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen atau konsep yang dapat berubah atau bervariasi dalam suatu studi. Variabel ini merupakan fokus dari penelitian yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian, variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel *independent* (yang dapat mempengaruhi variabel lain) dan variabel *dependent* (yang dipengaruhi oleh variabel *independent*). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu media *counting box* sebagai variabel *independent* dan capaian pembelajaran sebagai variabel *dependent*.

Indikator penelitian adalah variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur konsep-konsep yang diteliti dalam sebuah studi. Mereka membantu peneliti dalam mengukur, mengamati, dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Indikator penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang diperoleh dari capaian pembelajaran, yaitu:

- a. Peserta didik mampu melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan 1-20
- b. Peserta didik mampu melakukan operasi hitung pengurangan bilangan 1-20

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendataan yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas *instrument* penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas *instrument* penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas *instrument*, dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁸ Maka dari itu, kualitas *instrument* sangat penting untuk proses pendataan yang valid.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), hlm.222

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang disebut dengan data. *Instrument* penelitian ini akan menggunakan tes. Tes adalah alat atau metode untuk mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan kemajuan peserta didik dalam suatu materi atau pelajaran. Dapat berupa tes tertulis, lisan praktis, atau formatif untuk membantu mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media *counting box*, yaitu soal *pre-test* dan soal *post-test*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan test sebagai *instrument* dalam mengumpulkan data. Tes memiliki tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tes ini dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan lisan.

Dengan mempertimbangkan sampel penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi *instrument* penelitian dalam bentuk tes tertulis yang terdiri dari 10 butir soal dengan 3 pilihan jawaban. Sebelum soal tes (*pretest* dan *posttest*) diberikan pada kelas sampel, akan dilakukan uji validasi dengan tujuan agar soal benar-benar layak dan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dengan akurat dan konsisten dalam menghasilkan data.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Media *Counting Box* dengan Aiken V

Validitas adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan. Peneliti melakukan validitas isi (*content validity*) kepada beberapa ahli untuk mengetahui apakah media *counting box* ini valid atau tidak. Adapun validasi yang dinilai oleh validator adalah kesesuaian antara indikator dengan beberapa aspek,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), hlm.92

seperti: kesesuaian materi, bentuk fisik, dan penggunaan media. Adapun validator dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari 2 dosen, 1 guru kelas eksperimen, dan 1 guru dari sekolah lain (SDN 2 Bantuanten).

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan metode Aiken V atau indeks Aiken. Validitas isi adalah salah satu jenis validitas yang tujuannya untuk mengetahui bahan atau isi yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, atau pengalaman.⁵⁰

Adapun rumus yang digunakan dalam validitas Aiken V dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater

S = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = banyaknya rater

c = banyaknya kategori yang dipilih rater

Kriteria validitas isi

0,8 – 1 = Validitas sangat tinggi

0,6 – 0,79 = Validitas tinggi

0,40 – 0,59 = Validitas sedang

0,20 – 0,39 = Validitas rendah

0,00 – 0,19 = Validitas sangat rendah

⁵⁰ Slamet Widodo, dkk. "Buku Ajar Metode Penelitian". (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, Januari 2023), Hal.54

Tabel 3. Data Hasil Uji Aiken V Dosen terhadap Media *Counting Box*

Pernyataan	Skor Penilaian		S		ΣS	n(c-1)	V	Keterangan
	1	2	1	2				
1	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
2	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi
4	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
6	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
7	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
8	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
9	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
10	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi

Tabel 4. Data Hasil Uji Aiken V Guru terhadap Media *Counting Box*

Pernyataan	Skor Penilaian		S		S	n(c-1)	V	Keterangan
	1	2	1	2				
1	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
2	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
3	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
4	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
6	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
7	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi
8	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
9	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
10	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan nilai validitas Aiken V diatas dapat diketahui bahwa media *counting box* terbukti memiliki validitas yang tinggi sebagai media pembelajaran dengan materi penjumlahan dan pengurangan 1-20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *counting box* terbukti layak untuk digunakan dalam penelitian dengan validitas yang tinggi.

b. Uji Validitas Soal Pilihan Ganda dengan Uji Pearson Correlation (Uji Korelasi Point Biserial)

Validitas adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan suatu *instrument* penelitian. Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan dengan memperhatikan fungsi dari *instrument* tersebut. Menurut Arikunto, validitas adalah keadaan yang menggambarkan kemampuan *instrument* dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵¹ Untuk mendapatkan validitas secara empiris, peneliti melakukan uji coba kisi-kisi soal terhadap kelas 1 di MI Ma'arif NU Bantuanten. Adapun responden yang ada berjumlah 22 peserta didik. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel yang diperoleh dari tabel r, yaitu sebesar 0.432 dengan N=22.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan atau butir soal tersebut valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan atau butir soal tersebut tidak valid

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 26. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁵¹ Slamet Widodo, dkk. "Buku Ajar Metode Penelitian". (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, Januari 2023), Hal.58

Tabel 5. Data Hasil Uji Korelasi Point Biserial

No Soal	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0.432	0.084	Tidak Valid
2	0.432	0.477	Valid
3	0.432	0.322	Tidak Valid
4	0.432	0.716	Valid
5	0.432	0.322	Tidak Valid
6	0.432	0.178	Tidak Valid
7	0.432	0.786	Valid
8	0.432	0.806	Valid
9	0.432	0.406	Tidak Valid
10	0.432	0.130	Tidak Valid
11	0.432	0.609	Valid
12	0.432	0.787	Valid
13	0.432	0.885	Valid
14	0.432	0.799	Valid
15	0.432	0.799	Valid
16	0.432	0.806	Valid
17	0.432	0.406	Tidak Valid
18	0.432	0.435	Valid
19	0.432	0.799	Valid
20	0.432	0.217	Tidak Valid
21	0.432	0.933	Valid
22	0.432	0.885	Valid
23	0.432	0.885	Valid
24	0.432	0.666	Valid
25	0.432	0.933	Valid
26	0.432	0.666	Valid
27	0.432	0.137	Tidak Valid
28	0.432	0.647	Valid
29	0.432	0.756	Valid
30	0.432	0.637	Valid

c. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi *intrument* ketika diberikan kepada subjek yang sama meskipun berbeda orang, waktu, ataupun tempat, makan akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda secara signifikan).

Uji reabilitas ini menggunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrument dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten⁵²

Tabel 6. Data Hasil Output SPSS Uji Realibilitas terhadap Media Counting Box

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	10

Berdasarkan hasil output SPSS yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.700 > 0.6$ maka penilaian terhadap media *counting box* reliabel.

Tabel 7. Data Hasil Output SPSS Uji Realibilitas terhadap Kisi-Kisi Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	21

⁵² V Wiratna Sujarweni. "SPSS untuk Penelitian". (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm.193

Berdasarkan hasil output SPSS yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.936 > 0.6$ maka penilaian terhadap *instrument* penelitian berupa soal pilihan ganda dapat disimpulkan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh media *counting box* terhadap capaian pembelajaran matematika kelas 1 di MI Ma'arif NU Cipete. Jika H_0 ditolak, berarti ada pengaruh penggunaan media *counting box* terhadap capaian pembelajaran matematika kelas 1 di MI Ma'arif NU Cipete.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *N-Gain Score*. Uji dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu media pembelajaran. *N-Gain Score* adalah data yang diperoleh dengan membandingkan selisih antara skor *post-test* dan *pre-test* dengan selisih antara SMI (Skor Maksimum Ideal) dan *pre-test*.

N-Gain Score digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan tersebut, maka dilakukan uji *Mann Whitney u Test*. Namun sebelum itu, perlu dilakukan uji prasyarat

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

H_0 : sample berdistribusi normal

H_a : sampel data berdistribusi tidak normal⁵³

⁵³ Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, Januari 2017), hlm.80

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok sampel atau berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *Levenne* dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan.⁵⁴

2. Uji Hipotesis dengan

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *N-Gain Score*. Namun sebelum itu, kita harus mengetahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan tersebut maka digunakan uji non parameterik yaitu uji *Mann-Whitney u test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann-Whitney u test adalah:

H0 = Nilai *asym.Sig.* < 0.05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *counting box* terhadap capaian pembelajaran matematika kelas 1 MI Ma'arif NU Cipete.

H1 = Nilai *asym.Sig.* > 0.05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *counting box* terhadap capaian pembelajaran matematika kelas 1 MI Ma'arif NU Cipete.

Sedangkan untuk rumus uji N-Gain Score adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{SMI - Skor Pretest}$$

⁵⁴ Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian.....*, hlm.93-94

Tabel 8. Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Irma Sukarelawa, dkk dalam buku yang berjudul N-Gain VS Stacking (2024)

Tabel 9. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber: Irma Sukarelawa, dkk dalam buku yang berjudul N-Gain VS Stacking (2024)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah di kelas IA sebagai kelas kontrol dan IB sebagai kelas eksperimen. Adapun rincian proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas IA dan IB MI Ma'arif NU Cipete adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kelompok	Materi Pokok
1	Senin, 16 Desember 2024	08.00-09.00 WIB	Kontrol	<i>Pre-test</i> dan mengulas materi penjumlahan dan pengurangan sampai 10
		09.30-10.30 WIB	Eksperimen	<i>Pre-test</i> dan mengulas materi penjumlahan dan pengurangan sampai 10
2	Selasa, 17 Desember 2024	08.00-09.00 WIB	Kontrol	Materi Penjumlahan sampai 20
		09.30-10.30 WIB	Eksperimen	Materi Penjumlahan sampai 20 dengan media <i>counting box</i>
3	Rabu, 18 Desember 2024	08.00-09.00 WIB	Kontrol	Materi pengurangan sampai 20
		09.30-10.30 WIB	Eksperimen	Materi pengurangan sampai 20 dengan menggunakan media <i>counting box</i>
4	Kamis, 19 Desember 2024	08.00-09.00 WIB	Kontrol	Review materi dan <i>Post-test</i>
		09.30-10.30 WIB	Eksperimen	Review materi dengan menggunakan media <i>counting box</i> dan <i>Post-test</i>

Pada penelitian ini, kelas eksperimen yang diberikan *treatment* berupa penggunaan media *counting box* dalam pembelajaran adalah kelas 1B yang berjumlah 17 peserta didik. Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan metode ceramah dan penggunaan media papan tulis sebagai media dalam pembelajaran di kelas 1A yang berjumlah 17 peserta didik.

Berikut kegiatan pembelajaran selama penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

Kelas kontrol dilakukan di kelas 1A MI Ma'arif NU Cipete. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas kontrol yaitu sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan, kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 10 dengan pembelajaran konvensional berupa pembelajaran dengan metode ceramah dan penggunaan media papan tulis sebagai media dalam pembelajaran. Pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran tentang penjumlahan sampai dengan 20. Pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran tentang pengurangan sampai dengan 20. Pertemuan keempat dilakukan proses pembelajaran dengan mengulas materi penjumlahan dan pengurangan sampai 20 yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk mengetahui perbedaan capaian pembelajaran matematika setelah diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran di kelas kontrol (1A) menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dengan papan tulis sebagai medianya. Adapun Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memastikan peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dijelaskan oleh guru, seperti berhitung bersama.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan cara atau praktek dalam berhitung dengan menggunakan Media berupa papan tulis. Kemudian peserta didik memperhatikan dan mencatat apa yang ada di papan tulis.
- 3) Guru mempersiapkan latihan soal dan manuliskannya di papan tulis untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan.
- 4) Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan soal matematika
- 5) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi jawaban di papan tulis. Kemudian guru menilai semua hasil pekerjaan peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan dari materi matematika hari ini.
- 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman dan ingatan peserta didik.
- 3) Guru memberikan semangat dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah mengulang materi yang sudah

diberikan, dan membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa Bersama dan diakhiri dengan salam.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

b. Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen dilakukan di kelas 1A MI Ma'arif NU Cipete. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen yaitu sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan, kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 10. Pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran tentang penjumlahan sampai dengan 20 dengan menggunakan media *counting box*. Pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran tentang pengurangan sampai dengan 20 dengan menggunakan media *counting box*. Pertemuan keempat dilakukan proses pembelajaran dengan mengulas materi penjumlahan dan pengurangan sampai 20 dengan menggunakan media *counting box* yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk mengetahui perbedaan capaian pembelajaran matematika setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *counting box*.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen (1B) menggunakan media pembelajaran yaitu *counting box*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memastikan peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dijelaskan oleh guru, seperti berhitung bersama.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *counting box* dan peserta didik diajak untuk menghitung bersama telur yang ada. Peserta didik memperhatikan penggunaan media *counting box* agar dapat mempraktikannya.
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2/3 peserta didik. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan media *counting box*.
- 4) Guru mempersiapkan latihan soal dan menuliskannya di papan tulis untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan.
- 5) Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan soal matematika
- 6) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis

- 7) Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi jawaban di papan tulis. Kemudian guru menilai semua hasil pekerjaan peserta didik.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Guru memberikan kesimpulan dari materi matematika hari ini.
 - 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman dan ingatan peserta didik.
 - 3) Guru memberikan semangat dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah mengulang materi yang sudah diberikan, dan membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
 - 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa Bersama dan diakhiri dengan salam.



Gambar 4. Media Counting Box dan Penggunaannya dalam Pembelajaran di Kelas Eksperimen

2. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

Pre-test diberikan sebelum peserta didik mendapatkan *treatment*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan operasi hitung awal yang dimiliki peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. *Pre-test*

diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing kelas berjumlah 17 peserta didik.

Setelah melakukan beberapa kali *treatment*, peserta didik selanjutnya diberikan *post-test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik yaitu kemampuan untuk melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20.

a. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol

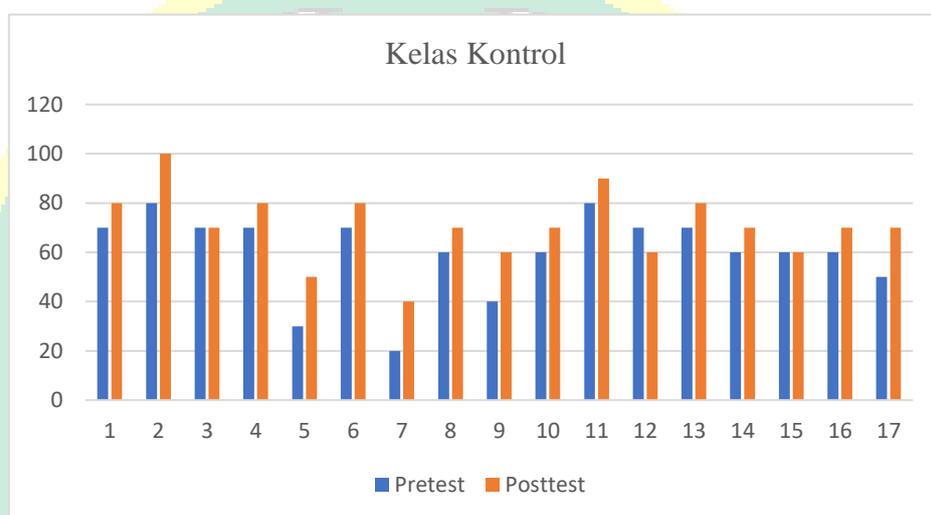
Berikut adalah tabel data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Tabel 11. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	ASA	70	80
2.	AB	80	100
3.	AHM	70	70
4.	AKI	70	80
5.	DMP	30	50
6.	FNA	70	80
7.	FAS	20	40
8.	GSA	60	70
9.	HAK	40	60
10.	IM	60	70
11.	LAEA	80	90
12.	LH	70	60
13.	MSP	70	80
14.	MAS	60	70
15.	MNM	60	60
16.	NASP	60	70
17.	SM	50	70
RATA-RATA		60	70,56

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa pada kelas kontrol hasil *pre-test* memiliki nilai paling tinggi 80 dan nilai terendahnya adalah 20, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* nya adalah 60. Kemudian nilai *post-test* pada kelas kontrol yang tidak

menggunakan media *counting box* dalam pembelajaran memiliki nilai paling tinggi 100 dan nilai paling rendah 40, sedangkan nilai rata-rata *post-test* nya adalah 70,56. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata matematika pada kelas kontrol mengalami peningkatan, dimana selisih antara skor *pre-test* dan skor *post-test* adalah sebesar 10,56. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

b. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen

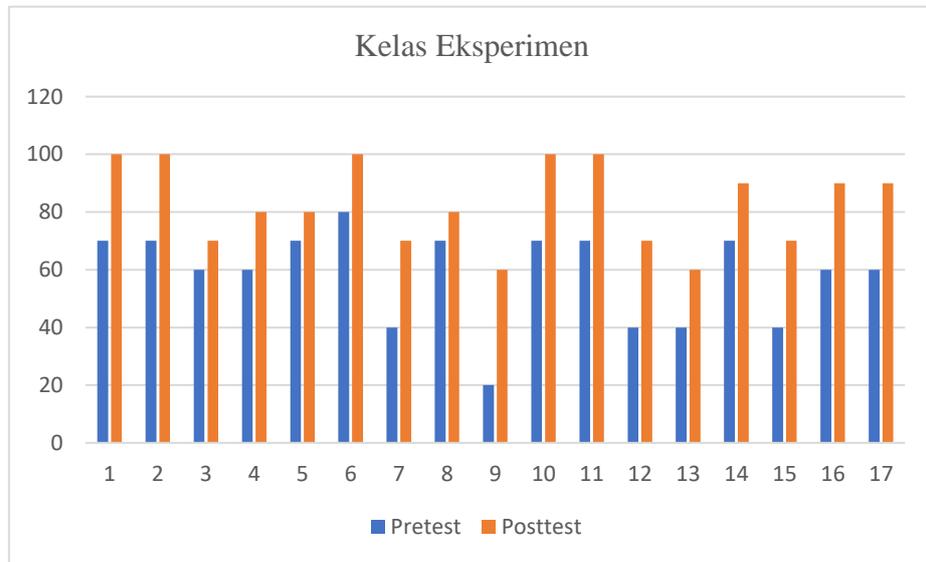
Berikut adalah tabel data hasil *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen

Tabel 12. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AR	70	100
2.	ARM	70	100
3.	DRN	60	70
4.	DVA	60	80
5.	ENA	70	80
6.	GAA	80	100
7.	GAQR	40	70
8.	IM	70	80

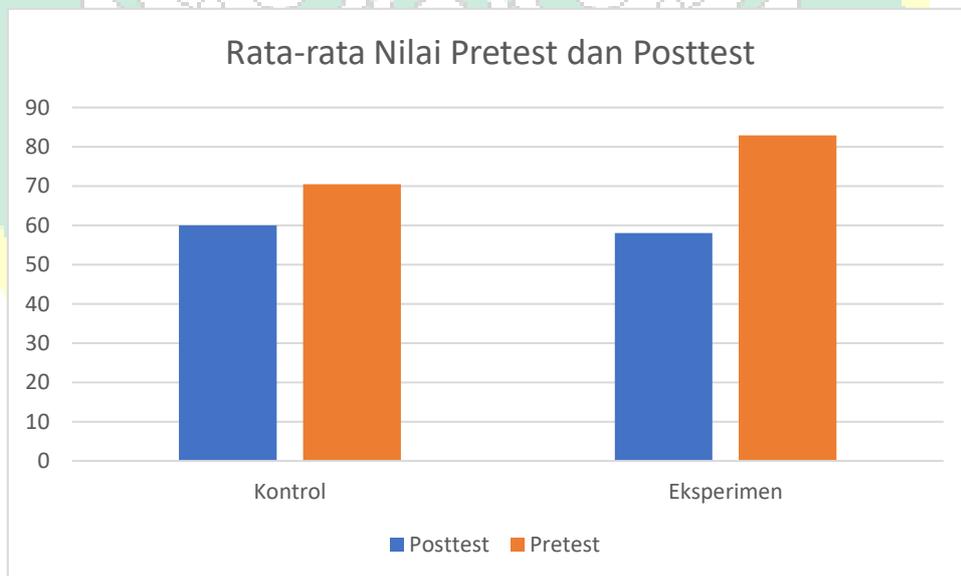
9.	IM	20	60
10.	MAAG	70	100
11.	MAA	70	100
12.	MDRA	40	70
13.	NPR	40	60
14.	RVP	70	90
15.	STA	40	70
16.	SMN	60	90
17.	SAM	60	90
RATA-RATA		58	82,9

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa pada kelas eksperimen hasil *pre-test* memiliki nilai paling tinggi 80 dan nilai terendahnya adalah 20, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* nya adalah 58. Kemudian nilai *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan media *counting box* dalam pembelajaran memiliki nilai paling tinggi 100 dan nilai paling rendah 60, sedangkan nilai rata-rata *post-test* nya adalah 82,9. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai matematika pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, dimana selisih antara skor *pre-test* dan skor *post-test* adalah sebesar 10,56. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Diagram nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Sedangkan data nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Rata-rata Nilai *pre-test* dan *post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

B. Analisis Data.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁵ Untuk mengetahui apakah data *post-test* dan *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasil output SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kelas A (Kontrol)	.265	17	.003	.859	17	.015
	Posttest Kelas A (Kontrol)	.190	17	.106	.956	17	.557
	Pretest Kelas B (Eksperimen)	.249	17	.006	.847	17	.010
	Posttest Kelas B (Eksperimen)	.175	17	.176	.883	17	.036

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui:

- 1) Nilai *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0.015 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai *post-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0.557 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

⁵⁵ Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, Januari 2017), hlm.81

- 3) Nilai *pre-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $0.010 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 4) Nilai *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $0.036 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui dua data atau lebih memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas memiliki tujuan untuk memastikan data sampel yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak homogen. Adapun hasil output SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.678	1	32	.416
	Based on Median	.601	1	32	.444
	Based on Median and with adjusted df	.601	1	29.720	.444
	Based on trimmed mean	.682	1	32	.415

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) $0.416 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

⁵⁶ Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, Januari 2017), hlm.90

2. Uji Hipotesis

Uji *Mann-Whitney* adalah uji statistika non parametrik yang digunakan sebagai alternatif dari uji *independent sample t test*. Uji *Mann-Whitney* dilakukan ketika data tidak memenuhi uji prasyarat, seperti uji normalitas. Uji *Mann-Whitney* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Berikut data hasil uji *Mann-Whitney* yang diolah dengan SPSS 26.

Tabel 15. Uji Mann-Whitney u test Nilai Pre-test

Test Statistics ^a	
	NilaiPre-test
Mann-Whitney U	136.500
Wilcoxon W	289.500
Z	-.287
Asymp. Sig. (2-tailed)	.774
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.786 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat diketahui bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.774 sehingga dapat disimpulkan $0.774 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 16. Uji Mann-Whitney u test Nilai Posttest

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	82.000
Wilcoxon W	235.000
Z	-2.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.031 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat diketahui bahwa nilai *asympt. Sig-. (2-tailed)* sebesar 0.028 sehingga dapat disimpulkan $0.028 < 0.05$ dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *counting box* terhadap capaian pembelajaran matematika.

3. Perhitngan N-Gain Score

Setelah melalui uji *Mann-Whitney* dan nilai *post-test* diketahui memiliki perbedaan secara signifikan, maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji *N-Gain Score*. Uji *N-Gain Score* ini digunakan untuk mengetahui peningkatan capaian pembelajaran matematika antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 17. Data Hasil N-Gain Score Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain Score	Kriteria
1	ASA	70	80	0.33	Sedang
2	AB	80	100	1	Tinggi
3	AHM	70	70	0	Rendah
4	AKI	70	80	0.33	Sedang
5	DMP	30	50	0.28	Rendah
6	FNA	70	80	0.3	Sedang
7	FAS	20	40	0.25	Rendah
8	GSA	60	70	0.25	Rendah
9	HAK	40	60	0.33	Sedang
10	IM	60	70	0.25	Rendah
11	LAEA	80	90	0.5	Sedang
12	LH	70	60	-0.33	Rendah
13	MSP	70	80	0.33	Sedang
14	MAS	60	70	0.25	Rendah
15	MNM	60	60	0	Rendah
16	NASP	60	70	0.25	Rendah
17	SM	50	70	0.4	Sedang

Dari tabel diatas, dapat diketahui perolehan nilai *N-Gain Score* kelas kontrol yang berjumlah 17 peserta didik. Dari 17 peserta didik tersebut yang memperoleh nilai tinggi dalam kriteria *N-Gain Score* adalah peserta didik dengan no absen 2. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai sedang dalam kriteria *N-Gain Score* adalah peserta didik dengan no absen 1,4,6,9,11,13, dan 17. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai rendah dalam kriteria *N-Gain Score* adalah peserta didik dengan no absen 3,5,7,8,10,12,14,15, dan 16. Adapun statistik nilai *N-Gain Score* capaian pembelajaran matematika dalam kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Data Statistik Nilai N Gain Score Kelas Kontrol

Data nilai <i>N-Gain Score</i> kelas kontrol	Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
	17	1	0	0.28

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai *N-Gain Score* kelas kontrol adalah 0.28. Kemudian nilai tersebut dikategorikan dalam kategori rendah.

Tabel 19. Daftar Distribusi nilai N-Gain Score Kelas Kontrol

Nilai N-Gain Score	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$N-Gain \geq 0.70$	Tinggi	1	6%
$0.30 < N-Gain < 0.70$	Sedang	7	41%
$N-Gain \leq 0.30$	Rendah	9	53%
Jumlah		17	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam kategori tinggi berjumlah 1 peserta didik dengan persentase 6%. Peserta didik yang memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam kategori sedang berjumlah 7 peserta didik dengan persentase 41%. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam kategori rendah berjumlah 9 peserta didik dengan persentase 53%. Secara keseluruhan nilai *N-Gain Score* peserta didik

pada kelas kontrol berada pada kategori rendah atau dapat dikatakan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan capaian pembelajaran matematika (peningkatan dalam kategori rendah).

Tabel 20. Data Hasil N-Gain Score Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain Score	Kriteria
1	AR	70	100	1	Tinggi
2	ARM	70	100	1	Tinggi
3	DRN	60	70	0.25	Rendah
4	DVA	60	80	0.5	Sedang
5	ENA	70	80	0.33	Sedang
6	GAA	80	100	1	Tinggi
7	GAQR	40	70	0.5	Sedang
8	IM	70	80	0.33	Sedang
9	IM	20	60	0.5	Sedang
10	MAAG	70	100	1	Tinggi
11	MAA	70	100	1	Tinggi
12	MDRA	40	70	0.5	Sedang
13	NPR	40	60	0.33	Sedang
14	RVP	70	90	0.67	Sedang
15	STA	40	70	0.5	Sedang
16	SMN	60	90	0.75	Tinggi
17	SAM	60	90	0.75	Tinggi

Dari tabel diatas, dapat diketahui perolehan nilai *N-Gain Score* kelas eksperimen yang berjumlah 17 peserta didik. Dari 17 peserta didik tersebut yang memperoleh nilai tinggi dalam kriteria *N-Gain Score* adalah peserta didik dengan no absen 1,2,6,10,11,16, dan 17. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai sedang dalam kriteria *N-Gain Score* adalah peserta didik dengan no absen 4,5,7,8,9,12,13,14 dan 15. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai rendah dalam kriteria *N-Gain Score* adalah peserta didik dengan no absen 3. Adapun statistik nilai *N-Gain Score* capaian pembelajaran matematika dalam kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Data Statistik N-Gain Score Kelas Eksperimen

Data nilai <i>N-Gain Score</i> kelas kontrol	Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
	17	1	0.25	0.64

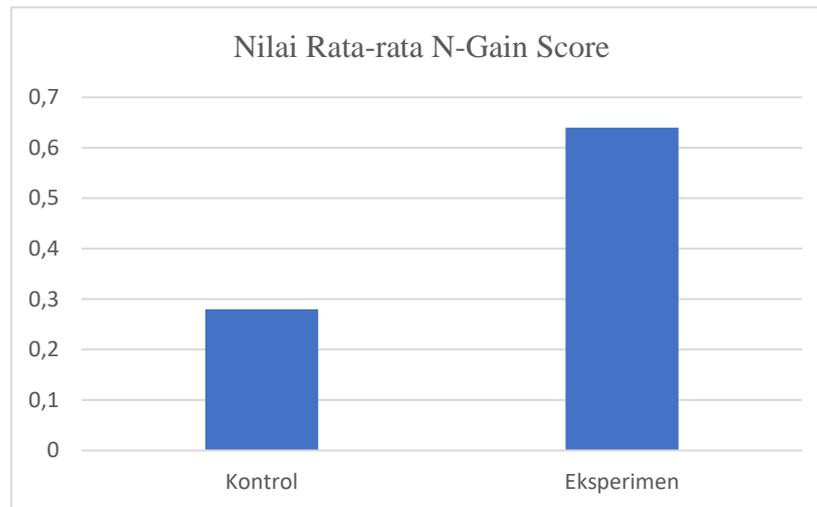
Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai *N-Gain Score* kelas eksperimen adalah 0.64. Kemudian nilai tersebut dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 22. Daftar Distribusi nilai N-Gain Score Kelas Eksperimen

Nilai N-Gain Score	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$N-Gain \geq 0.70$	Tinggi	7	41%
$0.30 < N-Gain < 0.70$	Sedang	9	53%
$N-Gain \leq 0.30$	Rendah	1	6%
Jumlah		17	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam kategori tinggi berjumlah 7 peserta didik dengan persentase 41%. Peserta didik yang memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam kategori sedang berjumlah 9 peserta didik dengan persentase 53%. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam kategori rendah berjumlah 1 peserta didik dengan persentase 6%. Secara keseluruhan nilai peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang atau dapat dikatakan bahwa pada kelas eksperimen terdapat peningkatan capaian pembelajaran matematika (peningkatan dalam kategori sedang).

Berikut adalah gambar diagram yang menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain Score* pada kelas kontrol dan eksperimen.



Gambar 8. Perbandingan Nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 23. Efektivitas Penggunaan Media Papan Tulis pada Kelas Kontrol

Frekuensi	Rata-rata Nilai N-Gain Score	Persentase	Persentase N-Gain Score	Kriteria
17	0.28	28%	< 40	Tidak Efektif

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai *N-Gain Score* pada kelas Kontrol adalah 0.28, sedangkan untuk pesentasenya adalah 28%. Sesuai dengan kriteria efektivitas *N-Gain Score* maka media papan tulis berada pada kriteria tidak efektif.

Tabel 24. Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* pada Kelas Eksperimen

Frekuensi	Rata-rata Nilai N-Gain Score	Persentase	Persentase N-Gain Score	Kriteria
17	0.64	64%	56-75%	Cukup Efektif

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai *N-Gain Score* pada kelas eksperimen adalah 0.64, sedangkan untuk

persentasenya adalah 64%. Sesuai dengan kriteria efektivitas *N-Gain Score* maka media *counting box* berada pada kriteria cukup efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media *counting box* efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika pada peserta didik kelas 1 di MI Ma'arif NU Cipete. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas 1A yang berjumlah 17 peserta didik dan kelas 1B yang berjumlah 17 peserta didik. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing berjumlah 10 soal dengan 3 pilihan jawaban.

Soal *pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil analisis data *pre-test*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 58 dan kelas kontrol yaitu 60. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan kemampuan awal peserta didik mengenai materi penjumlahan dan pengurangan 1-20 cenderung sama.

Peneliti turun langsung pada kelas eksperimen dan mengajar dikelas dengan memberikan perlakuan penggunaan media *counting box* pada proses pembelajaran yang diikuti oleh 17 peserta didik. Penggunaan media *counting box* dapat meningkatkan keaktifan dan ketertarikan peserta didik untuk belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *counting box*. Dengan menggunakan media *counting box*, peserta didik lebih bersemangat untuk belajar menghitung baik penjumlahan dan pengurangan dengan telur mainan sebagai benda konkretnya. Sehingga, proses pembelajaran matematika terasa lebih menyenangkan.

Kelas kontrol dengan 17 peserta didik tidak diberi perlakuan penggunaan media *counting box* pada proses pembelajaran. Peneliti menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru menjelaskan materi

dengan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis. Proses pembelajaran berlangsung lancar, namun peserta didik terlihat bosan dan kurang bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran dan sering menanyakan kapan jam pelajaran berakhir.

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan berbeda, mereka sama-sama diberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan berhitung mereka setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil skor *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *post-test* yang berbeda. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 82,9. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 70,5.

Kemudian, setelah peneliti memperoleh data *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat. Hasil dari uji normalitas dengan bantuan SPSS 26 diperoleh hasil bahwa data yang berdistribusi normal hanya nilai *post-test* kelas kontrol. Sedangkan nilai *pre-test* kelas kontrol, nilai *pre-test* kelas eksperimen, dan nilai *post-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS 26, diperoleh hasil bahwa data bersifat homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, terdapat satu uji prasyarat yang tidak terpenuhi, yaitu uji normalitas. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada data *post-test*, maka dilakukan uji beda non parametrik, yaitu uji *Mann-Whitney u test*. Uji beda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dan diperoleh hasil *asympt. Sig-. (2-tailed)* sebesar 0.028 sehingga diperoleh $0.028 < 0.05$ dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya, setelah data terbukti berbeda secara signifikan, maka dilakukan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui peningkatan capaian

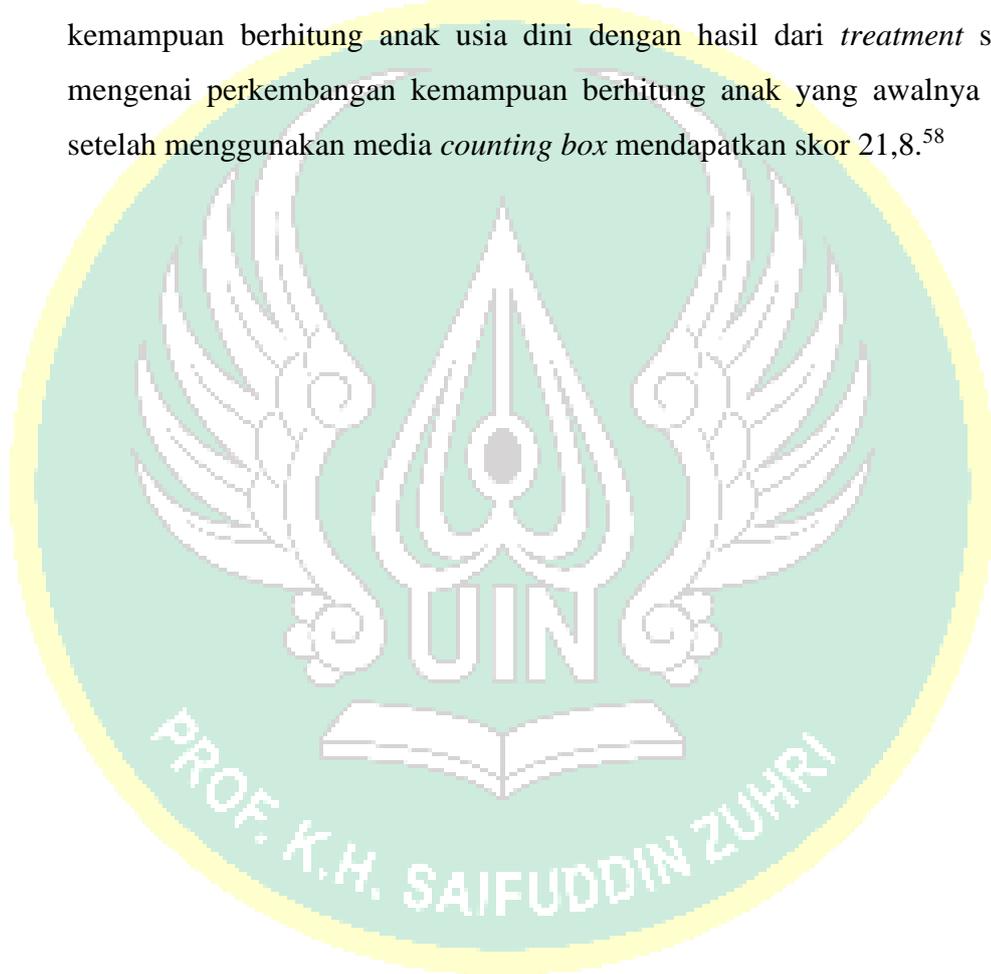
pembelajaran matematika baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai *N-Gain* 0,64. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan dalam kategori rendah dengan rata-rata nilai *N-Gain* 0,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan penggunaan media *counting box* dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan capaian pembelajaran matematika dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari penggunaan media *counting box* dapat dilihat dari rata-rata nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,64 atau 64%. Persentase ini berada pada kategori cukup efektif. Penggunaan media *counting box* dalam pembelajaran matematika dapat menarik perhatian peserta didik dengan tampilan visualnya yang menarik dan cara penggunaannya yang menyenangkan. Ketertarikan peserta didik ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Dengan motivasi belajar yang ada, peserta didik lebih antusias dalam belajar dan hal ini dapat meningkatkan capaian pembelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *counting box* efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika kelas 1

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nurindah Restari dengan judul penelitian “*Pengembangan Media Counting Box pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember*” mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media *counting box* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1

yang dibuktikan dari hasil perhitungan *N-Gain Score* dengan menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 84,15%.⁵⁷

Kemudian penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah Rahmi dengan judul penelitian “*Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas*” mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media *counting box* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini dengan hasil dari *treatment* skor mengenai perkembangan kemampuan berhitung anak yang awalnya 8,3 setelah menggunakan media *counting box* mendapatkan skor 21,8.⁵⁸



⁵⁷ Nabila Nurindah Restari Skripsi: *Pengembangan Media “Counting Box” Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

⁵⁸ Azizah Rahmi Skripsi: *Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas*, (Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Media *counting box* dapat meningkatkan capaian pembelajaran matematika pada peserta didik kelas 1 dengan materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat 1-20. Hal ini dapat dilihat dari perolehan *N-Gain Score* antara kelas kontrol yakni 0.28 yang berada pada kategori rendah dan kelas eksperimen 0.64 yang berada pada kategori sedang. Media *counting box* memiliki keefektifan dalam kriteria cukup efektif dengan perolehan rata-rata *N-Gain Score* sebesar 64%.
2. Media *counting box* memiliki keunikan yang mampu menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan, selain itu media *counting box* juga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi belajar.
3. Media *counting box* dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika, seperti penjumlahan dan pengurangan secara konkret sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang bersifat konkret dan nyata dapat disesuaikan dengan materi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik agar penggunaan media dapat dimaksimalkan sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajaran.

2. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif disarankan untuk dikembangkan agar peserta didik lebih antusias dan mudah dalam memahami materi.
3. Media *counting box* dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran lain, seperti belajar kelompok untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik



DAFTAR PUSTAKA

- Aenullael M dan Meyyana A, “Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran”. *Journal of Science and Education Research*, Vol.1 No.1.
- Azizah Rahmi Skripsi: *Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Kecamatan X Koto Di Atas*, (Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2024)
- Daryanto, “Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.6 No.1, 2018,
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Fariyah, Umi. *Media Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: CV Lintas Nalar, 2021)
- Hamzah P dkk, *Media Pembelajaran*, (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2023)
- Hasan S dan M Syahrani J, “Jenis-jenis penelitian...”,
- Hilmi Manba’ul Hikam Skripsi : *Pengembangan Media Counting Box Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Sampangan Muncar Banyuwangi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)
- Intan dkk, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Mataram: LPP Mandala, 2019)
- Iskandar, Nursutan. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan dengan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Kelanjur Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.3 No.2, Juli, 2019
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022. *Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.
- Khurn’in Ratnasari, “Efektifitas Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PRMI) Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Auladuna*,
- Kristina G P, “Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol.17 No.1, November 2021
- La Ode Muharam dkk, *Teori-Teori Belajar (Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juli 2023)

- Lanang Riyadi dan Nandang Budiman, “*Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Mereka Belajar*”, Musiolastika, Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik Vol.5 No.1, 2023
- Meria U G dan Neviyarni, “*Pembelajaran Berdiferensi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.3 no.3, Desember 2022
- M Ismail, dkk. “*Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Prodi PPKN FKIP UNRAM*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol. 5 No.4, November 2021,
- Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021)
- Muhammad Rozi, “*Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN Kekait*”, Ranjana Pendidikan Dasar Vol.2 No.3, Agustus 2022
- Nabila Nurindah Restari Skripsi : *Pengembangan Media “Counting Box” Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Nadira Aulia, dkk. “*Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013*”, Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, Vol. 3 No. 1, 2023
- Nanang P dan Ricki Y, *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset: 2019)
- Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, Januari 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Putri Zunia dkk, “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Takberperang (Kotak Berhitung Pengurangan) pada Siswa Kelas 1 A SDN Sampangan 02 Semarang*”, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1 No.6, Juli 2023,
- Repni dkk, “*Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*”, Vol.2 No.2, Agustus 2022
- Sherly Wulan Sahi Yunita Skripsi: *Pengembangan Media Counting Box Materi Perkalian Bilangan untuk siswa kelas II di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: UNU Sidoarjo, 2022)
- Shoffan, dkk. *Media Pembelajaran*. (Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka, 2023)
- Slamet Widodo, dkk. “*Buku Ajar Metode Penelitian*”. (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, Januari 2023)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013)

Ummu S D dan Suparni, “*Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0*”, *Journal Education and Applied* Vol.4 No.2

V Wiratna Sujarweni. “*SPSS untuk Penelitian*”. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Varel, dkk. “*Effectiveness of Counting Box Learning Media to Improve the Ability to Sum Number 1-10 for Children with Cerebral Palsy*”. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan* Vol.8 No.1, Maret 2024

Yunita Fitri dkk, “*Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Brunner Untuk meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03*”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1 No.11, 2023



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Profil Sekolah

PROFIL MI MA'ARIF NU CIPETE

Data Madrasah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU CIPETE, MI MA'ARIF NU CIPETE atau MIS MA'ARIF NU CIPETE
NSM / NPSN	: 111233020114 / 60710341
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Desa / Kelurahan	: Cipete
Kecamatan	: Cilongok
Kabupaten / Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telephon	: -
Kode POS	: 53162
E-mail	: mimanucipete87@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1987

MI Ma'arif NU Cipete secara geografis terletak di Desa Cipete tepatnya di jalan Jombor Rt 02 Rw 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas kode pos 53162 mudah dijangkau dengan kendaraan, baik roda empat atau sepeda motor. Letak MI Ma'arif NU Cipete relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2,5 km. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU Cipete adalah

- Sebelah Utara : Rumah H. Solihun, Jl. Raya Jombor (penghubung Cilongok (Bentala) Desa Batuanten);
- Sebelah Selatan : Tanah kebun milik Bp. Yusup;
- Sebelah Barat : Rumah dan tanah Bp. Nasir dan Bp Sawin
- Sebelah Timur : Rumah dan tanah Bp. Casiwan, Bp. Masykur, Bp. Adib Muwafiq

Jabatan kepala madrasah pada MI Ma'arif NU Cipete telah mengalami beberapa pergantian sejak berdiri tanggal 20 Juli 1987, adalah sebagai berikut :

1. Sail Muhalal, S.Pd.I periode 1987 – 1999
2. Ngarifin, A.Ma Periode 1999 – 2007
3. Ropingah, S.Pd.I Periode 2007 – 2017
4. Lukman Hakim, S.Pd. Periode 2018 – sekarang

Data Akademik dan Sarana Prasarana:

Pada awal tahun pelajaran 2024 / 2025 MI Ma'arif NU Cipete memiliki 12 (dua belas) Rombel dengan rincian sebagai berikut :

Data Siswa MI Ma'arif NU Cipete Tahun Pelajaran 2023 / 2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	34	2
2	II	39	2
3	III	55	2
4	IV	35	2
5	V	34	2
6	VI	43	2
	JUMLAH	240	12

Pada saat ini MI Ma'arif NU Cipete memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 16 orang yang terdiri dari :

- Kepala Madrasah = 1 orang
- Guru kelas = 12 orang
- Guru Mapel = 1 orang
- Operator / TU = 1 orang
- Tenaga Kebersihan = 1 orang
- Driver = 1 orang

Sarana dan prasarana

MI Ma'arif NU Cipete pada saat ini memiliki gedung milik sendiri yang terdiri dari beberapa ruangan, antara lain:

- Ruang kelas : 12 ruang
- Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- Ruang guru : 1 ruang
- Ruang UKS : 1 ruang
- Ruang perpustakaan : 1 ruang
- Ruang Bimbingan Konseling (BK) : 1 ruang
- Ruang TU/administrasi : 1 ruang
- Dapur : 1 ruang
- WC/Jamban : 1 ruang (WC guru)
5 ruang (WC siswa).

Untuk kondisi setiap ruang kelas dan fasilitas ruang yang lain dalam kondisi baik, karena setiap tahunnya ada perawatan berkala.

Lampiran 2. Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Shinta Hibatullah
Madrasah	: MI Ma'arif NU Cipete
Tahun	: 2024 - 2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: A/1
Materi	: Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan 1-20
Alokasi Waktu	: 4 pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Dapat berhitung 1-20• Mengenal simbol penjumlahan (+) dan pengurangan (-)	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Bergotong royong	
D. SARANA DAN PRASARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Papan tulis, buku tulis, dan media <i>counting box</i>	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik regular/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Tatap Muka (TM)	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">1. Membaca konteks yang digunakan dalam penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan simbol dan rumus2. Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-203. Menerapkan konteks penjumlahan dan pengurangan melalui gambar, kalimat, dan	

benda konkret

4. Menerapkan konteks operasi penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari

a. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung yang lebih kompleks dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. PERTANYAAN PEMANTIK

- Ibu mempunyai 10 telur. Kemudian ibu akan menggoreng telur untuk sarapan Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Berapa jumlah telur yang ibu goreng pagi ini?
- Nana mempunyai 5 donat, jika Tata dan Sisi diberikan donat masing-masing mendapatkan satu, berapa sisa donat yang dimiliki Nana?

c. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “satu ditambah satu”
2. Guru memberikan soal pretest kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal
3. Guru menjelaskan materi penjumlahan sampai dengan 10 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
4. Guru membantu peserta didik untuk melakukan operasi penjumlahan sampai dengan 10
5. Guru mengaitkan materi penjumlahan sampai dengan 10 dengan kehidupan sehari-hari

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan materi penjumlahan sampai dengan 10
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi penjumlahan sampai dengan 10
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “anak ayam turun 10”
2. Guru mengulas materi pertemuan lalu yaitu materi penjumlahan sampai dengan 10
3. Guru memberikan materi pengurangan sampai dengan 10 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
4. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menggunakan media “*counting box*” dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan media telur mainan
5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mencoba media “*counting box*” sebagai media pembelajaran permainan yang edukatif
6. Guru memberikan soal kepada peserta didik yang kemudian dijawab dengan menggunakan media telur mainan sebagai benda konkret dalam media “*counting box*”

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan menggunakan media “*counting box*”
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi operasi pengurangan sampai dengan 10
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengulas materi pertemuan lalu yaitu materi pengurangan sampai dengan 10
2. Guru memberikan materi penjumlahan sampai dengan 20 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
3. Guru mengaitkan materi penjumlahan sampai dengan 20 dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menggunakan media "*counting box*" dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan media telur mainan
5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mencoba media "*counting box*" sebagai media pembelajaran permainan yang edukatif
6. Guru memberikan soal kepada peserta didik yang kemudian dijawab dengan menggunakan media telur mainan sebagai benda konkret dalam media "*counting box*"

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan menggunakan media "*counting box*"
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi operasi penjumlahan sampai dengan 20
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengulas materi pertemuan lalu yaitu materi penjumlahan sampai dengan 20
2. Guru menjelaskan materi pengurangan sampai dengan 20 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
3. Guru membantu peserta didik untuk melakukan operasi pengurangan sampai dengan 20
4. Guru mengaitkan materi pengurangan sampai dengan 20 dalam kehidupan sehari-hari
5. Guru memberikan soal postest kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan akhir setelah kegiatan pembelajaran 4 pertemuan

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan materi pengurangan sampai dengan 20
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi operasi pengurangan sampai dengan 20
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

d. ASSESMENT/PENILAIAN

- Tertulis

e. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan soal pengayaan

SOAL PENGAYAAN

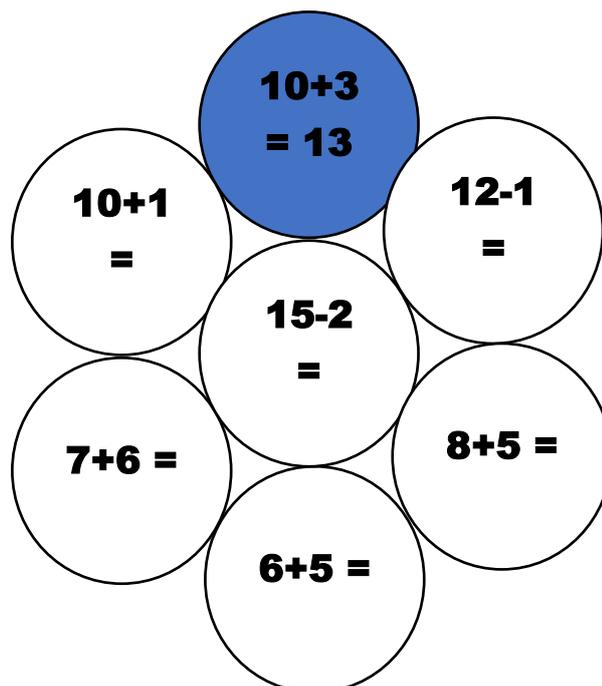
Kerjakan soal dibawah ini dan warnailah sesuai petunjuk

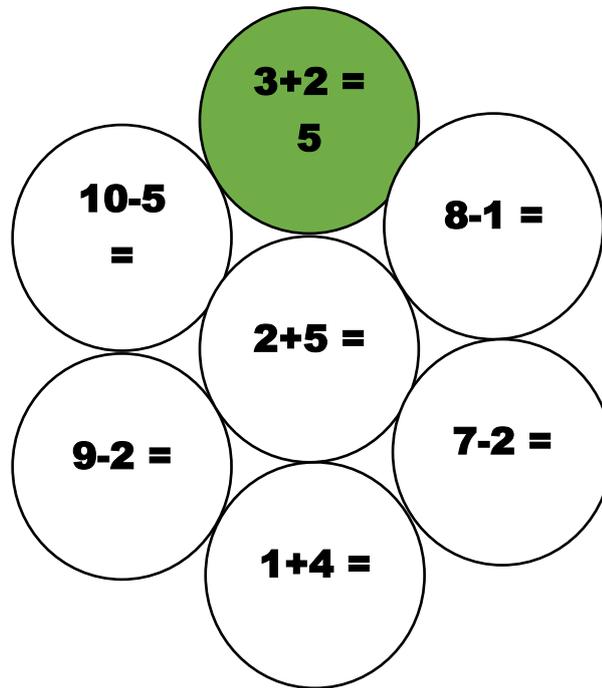
Warna hijau untuk hasil 5

Warna merah untuk hasil 11

Warna kuning untuk hasil 7

Warna biru untuk hasil 13





Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang dengan cara memberikan pembelajaran tambahan

f. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

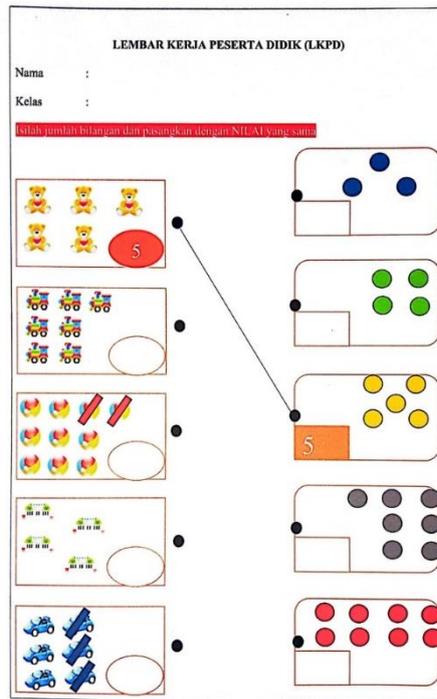
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Matematika untuk SD/MI Kelas. Penulis: Dara Retno Wulan dan Rasfaniwaty (Jil. 1)

Lampiran 3. Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
G. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Shinta Hibatullah
Madrasah	: MI Ma'arif NU Cipete
Tahun	: 2024 - 2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: A/1
Materi	: Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan 1-20
Alokasi Waktu	: 4 pertemuan
H. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Dapat berhitung 1-20• Mengenal simbol penjumlahan (+) dan pengurangan (-)	
I. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Bergotong royong	
J. SARANA DAN PRASARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Papan tulis, buku tulis, dan buku LKS	
K. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik regular/tipikal	
L. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Tatap Muka (TM)	
KOMPONEN INTI	
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">5. Membaca konteks yang digunakan dalam penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan rumus6. Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-20	

7. Menerapkan konteks penjumlahan dan pengurangan melalui gambar, kalimat, dan benda konkret
8. Menerapkan konteks operasi penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari

g. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung yang lebih kompleks dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

h. PERTANYAAN PEMANTIK

- Ibu mempunyai 10 telur. Kemudian ibu akan menggoreng telur untuk sarapan Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Berapa jumlah telur yang ibu goreng pagi ini?
- Nana mempunyai 5 donat, jika Tata dan Sisi diberikan donat masing-masing mendapatkan satu, berapa sisa donat yang dimiliki Nana?

i. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

7. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
8. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
9. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
10. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
11. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “satu ditambah satu”
2. Guru memberikan soal pretest kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal
3. Guru menjelaskan materi penjumlahan sampai dengan 10 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
4. Guru membantu peserta didik untuk melakukan operasi penjumlahan sampai dengan 10
5. Guru mengaitkan materi penjumlahan sampai dengan 10 dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan materi penjumlahan sampai dengan 10
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi penjumlahan sampai dengan 10
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengulas materi pertemuan lalu yaitu materi penjumlahan sampai dengan 10
2. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “anak ayam turun 10”
3. Guru memberikan materi pengurangan sampai dengan 10 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
4. Guru mengaitkan materi pengurangan sampai dengan 10 dalam kehidupan sehari-hari
5. Guru memberikan contoh soal yang ditulis di papan tulis untuk dikerjakan bersama dengan peserta didik
6. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku LKS

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan materi pengurangan sampai dengan 10
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi operasi pengurangan sampai dengan 10
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme

4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengulas materi pertemuan lalu yaitu materi pengurangan sampai dengan 10
2. Guru memberikan materi penjumlahan sampai dengan 20 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
3. Guru mengaitkan materi penjumlahan sampai dengan 20 dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru memberikan contoh soal yang ditulis dipapan tulis untuk dikerjakan bersama dengan peserta didik
5. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku LKS

Kegiatan penutup

6. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan materi penjumlahan sampai dengan 20
7. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi operasi penjumlahan sampai dengan 20
8. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan nihil atau tidaknya
3. Menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme
4. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengulas materi pertemuan lalu yaitu materi penjumlahan sampai dengan 20
2. Guru menjelaskan materi pengurangan sampai dengan 20 dan peserta didik diminta untuk memerhatikannya
3. Guru membantu peserta didik untuk melakukan operasi pengurangan sampai dengan 20
4. Guru mengaitkan materi pengurangan sampai dengan 20 dengan kehidupan sehari-hari
5. Guru memberikan soal postest kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan akhir setelah kegiatan pembelajaran 4 pertemuan

Kegiatan penutup

1. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini dengan materi pengurangan sampai dengan 20
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran matematika hari ini dengan materi operasi pengurangan sampai dengan 20
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

j. ASSESMENT/PENILAIAN

- Tertulis

k. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan soal pengayaan yang terdapat pada buku LKS

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang dengan cara mengerjakan soal remedial yang ada pada buku LKS

1. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

LAMPIRAN

C. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Peserta didik mengerjakan soal Latihan atau LKPD yang terdapat pada buku LKS

D. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Matematika untuk SD/MI Kelas. Penulis: Dara Retno Wulan dan Rasfaniwaty (Jil. 1)



Lampiran 4. Kisi-kisi Lembar Validasi Media

KISI-KISI ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA COUNTING BOX

No	Aspek	Indikator	No Butir Pernyataan
1	Materi	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	1
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2
		Kesesuaian materi dengan karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didik	3
2	Bentuk Fisik	Jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan media	4
		Ukuran dan ketahanan media	5
		Media <i>counting box</i> dikemas dengan warna dan gambar yang menarik	6
		Proporsi ukuran huruf dan angka	7
3	Penggunaan Media	Kemudahan media dalam pembelajaran, seperti mudah disentuh dan digenggam	8
		Fungsi media untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran	9
		Interaktivitas media dalam pembelajaran	10

* Mengadaptasi kriteria media pembelajaran menurut Soeparno dalam buku yang berjudul “Kriteria dan Prinsip dalam Pemilihan Media Pembelajaran” yang ditulis oleh Hamzah Pagarra, dkk (Badan Penerbit UNM, Mei 2022)

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA COUNTING BOX

Judul : Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete

Subjek : Peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU Cipete

Validator :

NIP :

Instansi :

Tanggal :

A. Pengantar

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengukur kevalidan media "*Counting Box*" yang akan digunakan pada penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete". Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya media tersebut digunakan dalam penelitian. Melalui lembar validasi ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian, tanggapan, dan umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media yang akan digunakan dalam penelitian. Atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom berskala sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Baik
 - Skor 4 = Baik
 - Skor 3 = Cukup
 - Skor 2 = Tidak Baik
 - Skor 1 = Sangat Tidak Baik
2. Setelah mengisi semua item pada angket penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk dapat memberikan komentar atau saran sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada media *counting box*.
3. Bapak/Ibu dimohon untuk tanda tangan sebagai keabsahan angket penilaian ini pada bagian yang telah disediakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, media *counting box* tersebut dinyatakan sebagai berikut (mohon beri tanda checklist (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

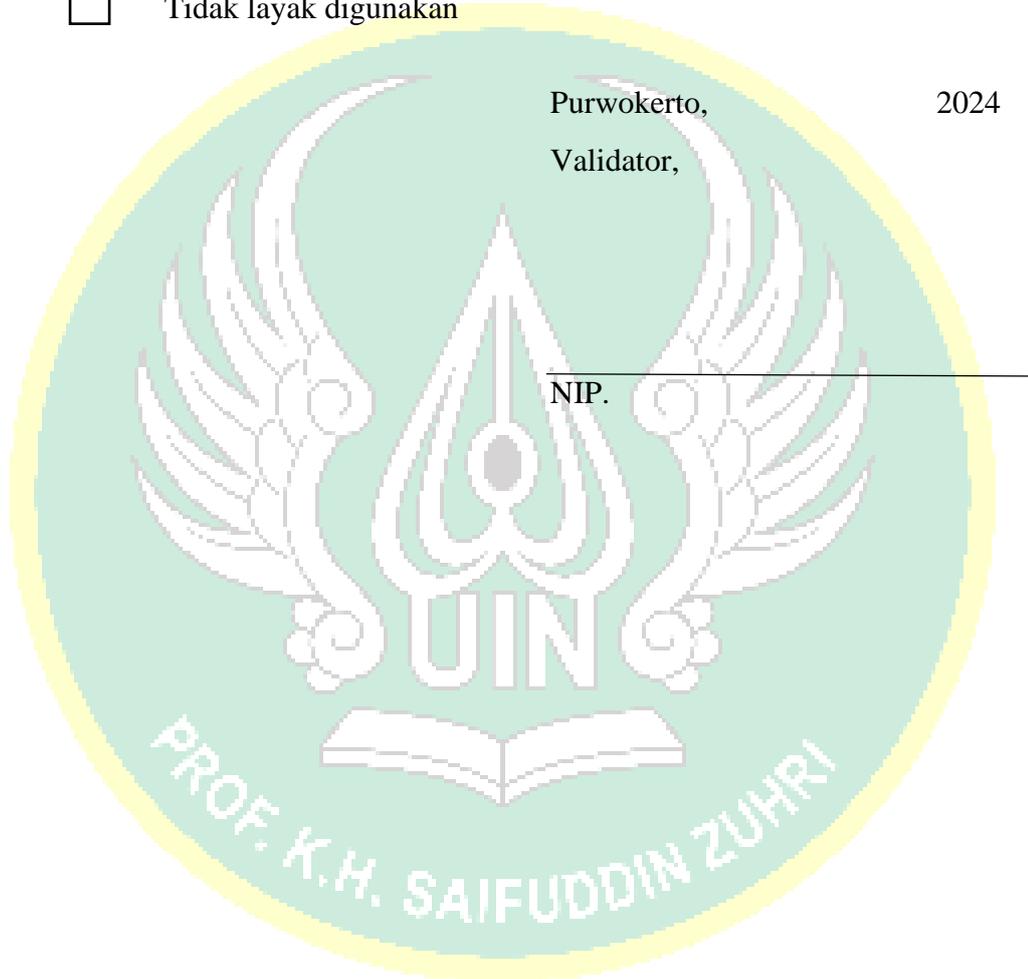
- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan setelah revisi
- Tidak layak digunakan

Purwokerto,

2024

Validator,

NIP. _____



Lampiran 5. Surat Keterangan dari Dosen/Ahli/Praktisi

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA COUNTING BOX

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riris Eka Setiani
NIP : 1988 1007 2019 03 2016
Instansi : UIN Saizu Purwokerto

Menyatakan bahwa telah memvalidasi media *Counting Box* untuk penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete" dari peneliti:

Nama : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2024

Validator,



Riris Eka Setiani
NIP.

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA
TERHADAP MEDIA COUNTING BOX**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novi Mulyani, M.Pd.1
NIP : 19901125 2019032020
Instansi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa telah memvalidasi media *Counting Box* untuk penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete" dari peneliti:

Nama : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 November 2024

Validator,



Novi Mulyani, M.Pd.1
NIP. 19901125 2019032020

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA
TERHADAP MEDIA COUNTING BOX**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lili Laelatul Arizas, S.Pd
NIP : 19850112 202321 2 015
Instansi : SD N 2 Batavaten

Menyatakan bahwa telah memvalidasi media *Counting Box* untuk penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete" dari peneliti:

Nama : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

~~Purwokerto~~, 18 November 2024

Validator,


Lili Laelatul Arizas, S.Pd.
NIP. 19850112 202321 2 015

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA
TERHADAP MEDIA COUNTING BOX**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rofikoh, S.Pd.I
NIP : 19690617 200003 2001
Instansi : MI Ma'arif NU Cipete

Menyatakan bahwa telah memvalidasi media *Counting Box* untuk penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* Untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Ma'arif NU Cipete" dari peneliti:

Nama : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cipete
~~Purwokerto~~, 18 November 2024

Validator,


Rofikoh, S.Pd.I
NIP. 19690617 200003 2001

Lampiran 6. Kisi-kisi soal pre-test dan post-test

Nama :
Kelas :

Soal Pilihan Ganda Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan 1-20

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar

1. $1 + 2 = \dots\dots\dots$
A. 3 B. 4 C. 5

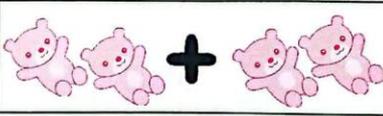
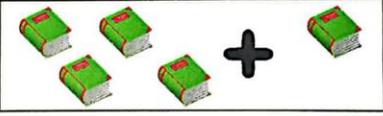
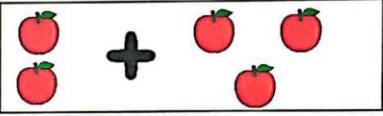
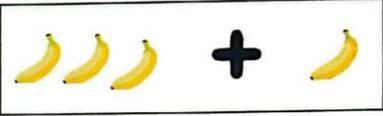
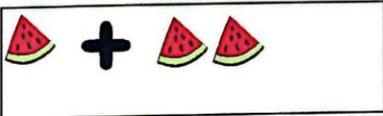
2. $3 + 1 = \dots\dots\dots$
A. 2 B. 3 C. 4

3. $2 + 3 = \dots\dots\dots$
A. 4 B. 5 C. 6

4. $4 + 1 = \dots\dots\dots$
A. 5 B. 6 C. 7

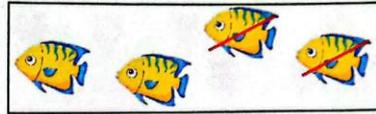
5. $6 + 2 = \dots\dots\dots$
A. 6 B. 7 C. 8

6. $2 + 2 = \dots\dots\dots$
A. 2 B. 3 C. 4



7. $4 - 2 = \dots\dots\dots$
A. 2 B. 3

C. 4



8. $8 - 2 = \dots\dots\dots$
A. 5 B. 6

D. 7



9. $3 - 1 = \dots\dots\dots$
A. 3 B. 2

C. 1



10. $5 - 2 = \dots\dots\dots$
A. 1 B. 2

C. 3



11. $8 - 4 = \dots\dots\dots$
A. 4 B. 5

C. 6



12. $6 - 5 = \dots\dots\dots$
A. 1 B. 2

C. 3



13. $7 - 4 = \dots\dots\dots$
A. 2 B. 3

C. 4



14. $10 - 3 = \dots\dots$

- A. 7 B. 8

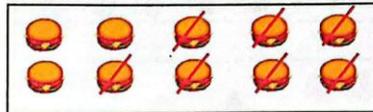
C. 9



15. $10 - 7 = \dots\dots$

- A. 5 B. 4

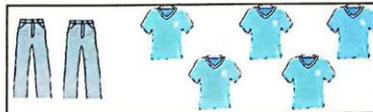
C. 3



16. Nina mempunyai sejumlah baju dan celana, jika baju dan celana tersebut dipasangkan, berapa kekurangan celana yang dibutuhkan?

- A. 2 B. 3

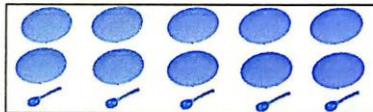
C. 4



17. Ibu memiliki 10 piring, masing-masing piring akan diberikan sebuah sendok. Jika ibu baru mengeluarkan 5 sendok, berapa sendok lagi yang dibutuhkan?

- A. 5 B. 6

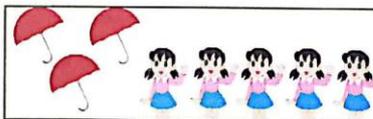
C. 7



18. Susi memiliki beberapa payung dirumahnya, dia akan meminjamkan payung tersebut kepada teman-temannya, sayangnya payung tersebut tidak cukup, berapa teman susi yang tidak mendapatkan payung?

- A. 2 B. 4

C. 6



19. Di meja terdapat 9 gelas dan masing-masing gelas akan diberi tutup. Jika terdapat 7 tutup gelas, berapa tutup gelas lagi yang dibutuhkan?

- A. 2 B. 3

C. 4



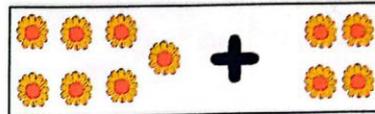
20. Doni berencana untuk membakar 10 jagung malam ini, jika ia baru memiliki 2 tusuk jagung. Berapa tusuk lagi yang dibutuhkan?

- A. 6 B. 7 C. 8



21. $7 + 4 = \dots\dots\dots$

- A. 10 B. 11 C. 12



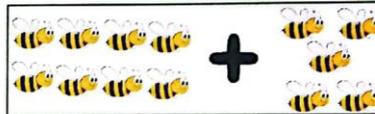
22. $6 + 6 = \dots\dots\dots$

- A. 10 B. 11 C. 12



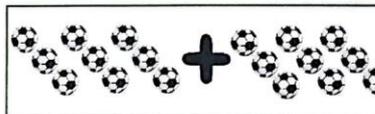
23. $8 + 5 = \dots\dots\dots$

- A. 13 B. 14 C. 15



24. $9 + 9 = \dots\dots\dots$

- A. 16 B. 17 C. 18



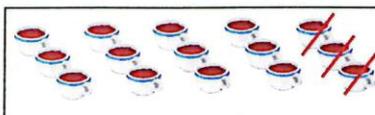
25. $3 + 10 = \dots\dots\dots$

- A. 12 B. 13 C. 14



26. $15 - 3 = \dots\dots\dots$

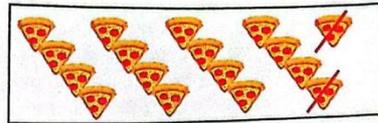
- A. 12 B. 13 C. 14



27. $17 - 2 = \dots\dots\dots$

- A. 17 B. 16

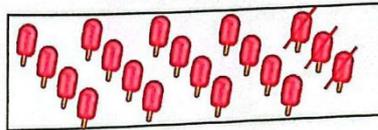
C. 15



28. $19 - 3 = \dots\dots\dots$

- A. 15 B. 16

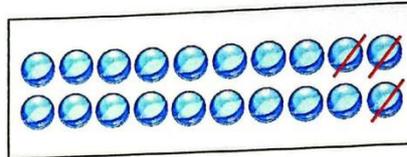
C. 17



29. $20 - 3 = \dots\dots\dots$

- A. 17 B. 18

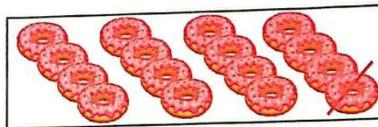
C. 19



30. $16 - 1 = \dots\dots\dots$

- A. 14 B. 15

C. 16



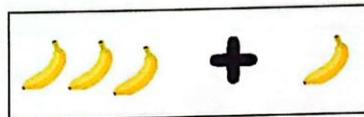
Lampiran 7. Soal Pre-test

Nama :
Kelas :

Soal Pilihan Ganda Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan 1-20
Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar

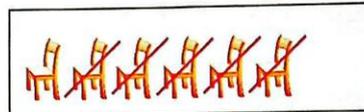
1. $3 + 1 = \dots\dots\dots$
A. 2 B. 3

C. 4



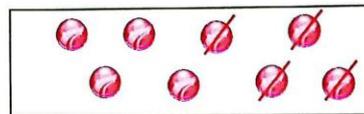
2. $6 - 5 = \dots\dots\dots$
A. 1 B. 2

C. 3



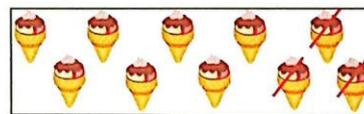
3. $8 - 4 = \dots\dots\dots$
A. 4 B. 5

C. 6



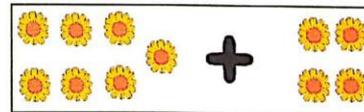
4. $10 - 3 = \dots\dots\dots$
A. 7 B. 8

C. 9



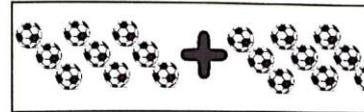
5. $7 + 4 = \dots\dots\dots$
A. 10 B. 11

C. 12



6. $9 + 9 = \dots\dots\dots$
A. 16 B. 17

C. 18



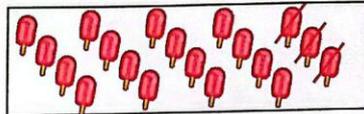
7. $15 - 3 = \dots\dots\dots$
 A. 12 B. 13

C. 14



8. $19 - 3 = \dots\dots\dots$
 A. 15 B. 16

C. 17



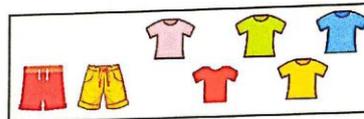
9. $16 - 1 = \dots\dots\dots$
 A. 14 B. 15

C. 16



10. Nina mempunyai sejumlah baju dan celana, jika baju dan celana tersebut dipasangkan, berapa kekurangan celana yang dibutuhkan?

- A. 1 B. 2 C. 3



Lampiran 8. Soal *Post-test*

Nama :

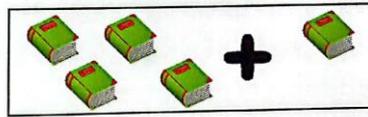
Kelas :

Soal Pilihan Ganda Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan 1-20

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar

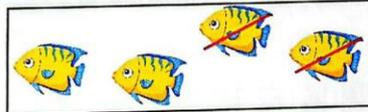
1. $4 + 1 = \dots\dots$
A. 5 B. 6

C. 7



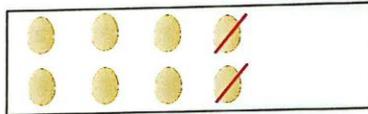
2. $4 - 2 = \dots\dots$
A. 2 B. 3

C. 4



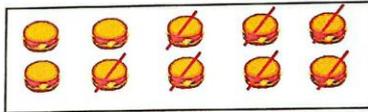
3. $8 - 2 = \dots\dots$
A. 5 B. 6

D. 7



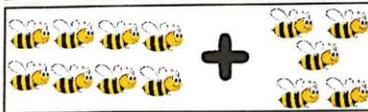
4. $10 - 7 = \dots\dots$
A. 1 B. 2

C. 3



5. $8 + 5 = \dots\dots$
A. 13 B. 14

C. 15



6. $6 + 6 = \dots\dots$
A. 10 B. 11

C. 12



7. $3 + 10 = \dots\dots$
A. 12 B. 13

C. 14



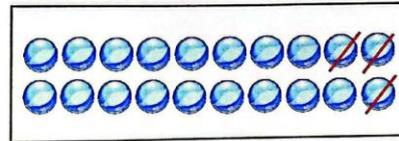
8. $16 - 1 = \dots\dots\dots$
B. 14 B. 15

C. 16



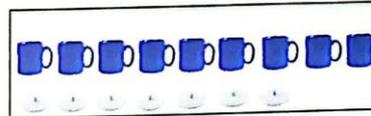
9. $20 - 3 = \dots\dots\dots$
A. 15 B. 16

C. 17



10. Di meja terdapat 9 gelas dan masing-masing gelas akan diberi tutup. Jika terdapat 7 tutup gelas, berapa tutup gelas lagi yang dibutuhkan?

- A. 2 B. 3 C. 4



Lampiran 9. Outputt Uji Validitas

Data Hasil Uji Aiken V Dosen terhadap Media *Counting Box*

Pernyataan	Skor Penilaian		S		ΣS	n(c-1)	V	Keterangan
	1	2	1	2				
1	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi
2	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi
3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinngi
4	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
6	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
7	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
8	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
9	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi
10	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi

Data Hasil Uji Aiken V Guru terhadap Media *Counting Box*

Pernyataan	Skor Penilaian		S		S	n(c-1)	V	Keterangan
	1	2	1	2				
1	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi
2	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi
3	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi
4	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
6	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
7	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi
8	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
9	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinngi
10	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinngi

Hasil Uji Korelasi Point Biserial

No Soal	Nilai Signifikansi	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	5%	0.444	-0.048	Tidak Valid
2	5%	0.444	0.961	Valid
3	5%	0.444	0.144	Tidak Valid
4	5%	0.444	0.961	Valid
5	5%	0.444	-0.70	Tidak Valid
6	5%	0.444	0.961	Valid
7	5%	0.444	0.961	Valid
8	5%	0.444	0.733	Valid
9	5%	0.444	0.961	Valid
10	5%	0.444	-0.48	Tidak Valid
11	5%	0.444	0.803	Valid
12	5%	0.444	0.803	Valid
13	5%	0.444	0.803	Valid
14	5%	0.444	0.663	Valid
15	5%	0.444	0.961	Valid
17	5%	0.444	0.035	Tidak Valid
18	5%	0.444	0.961	Valid
19	5%	0.444	0.961	Valid
20	5%	0.444	0.096	Tidak Valid
21	5%	0.444	0.961	Valid
22	5%	0.444	0.961	Valid
23	5%	0.444	0.961	Valid
24	5%	0.444	0.961	Valid
25	5%	0.444	0.961	Valid
26	5%	0.444	0.961	Valid
27	5%	0.444	0.070	Tidak Valid
28	5%	0.444	0.663	Valid

Lampiran 10. Output Uji Prasyarat

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kelas A (Kontrol)	.265	17	.003	.859	17	.015
	Posttest Kelas A (Kontrol)	.190	17	.106	.956	17	.557
	Pretest Kelas B (Eksperimen)	.249	17	.006	.847	17	.010
	Posttest Kelas B (Eksperimen)	.175	17	.176	.883	17	.036

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	.678	1	32	.416
	Based on Median	.601	1	32	.444
	Based on Median and with adjusted df	.601	1	29.720	.444
	Based on trimmed mean	.682	1	32	.415

Lampiran 11. Output Uji Mann-Whitney u test

Nilai Pretest

Test Statistics ^a	
	NilaiPre-test
Mann-Whitney U	136.500
Wilcoxon W	289.500
Z	-.287
Asymp. Sig. (2-tailed)	.774
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.786 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Nilai Post-test

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	82.000
Wilcoxon W	235.000
Z	-2.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.031 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Lampiran 12. Hasil Uji N-Gain Score

Kelas Kontrol

PERHITUNGAN N GAIN SCORE						
No.	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor ideal (100-pre)	N Gain Score	N Gain Score %
1	70	80	10	30	0,333333	33,33333
2	80	100	20	20	1	100
3	70	70	0	30	0	0
4	70	80	10	30	0,333333	33,33333
5	30	50	20	70	0,285714	28,57143
6	70	80	10	30	0,333333	33,33333
7	20	40	20	80	0,25	25
8	60	70	10	40	0,25	25
9	40	60	20	60	0,333333	33,33333
10	60	70	10	40	0,25	25
11	80	90	10	20	0,5	50
12	70	60	-10	30	-0,33333	-33,3333
13	70	80	10	30	0,333333	33,33333
14	60	70	10	40	0,25	25
15	60	60	0	40	0	0
16	60	70	10	40	0,25	25
17	50	70	20	50	0,4	40
Mean	60	70,58824	10,58824	40	0,280532	28,05322

Kelas Eksperimen

PERHITUNGAN N GAIN SCORE						
No.	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor ideal (100-pre)	N Gain Score	N Gain Score %
1	70	100	30	30	1	100
2	70	100	30	30	1	100
3	60	70	10	40	0,25	25
4	60	80	20	40	0,5	50
5	70	80	10	30	0,333333	33,33333
6	80	100	20	20	1	100
7	40	70	30	60	0,5	50
8	70	80	10	30	0,333333	33,33333
9	20	60	40	80	0,5	50
10	70	100	30	30	1	100
11	70	100	30	30	1	100
12	40	70	30	60	0,5	50
13	40	60	20	60	0,333333	33,33333
14	70	90	20	30	0,666667	66,66667
15	40	70	30	60	0,5	50
16	60	90	30	40	0,75	75
17	60	90	30	40	0,75	75
Mean	58,23529	82,94118	24,70588	41,76471	0,642157	64,21569



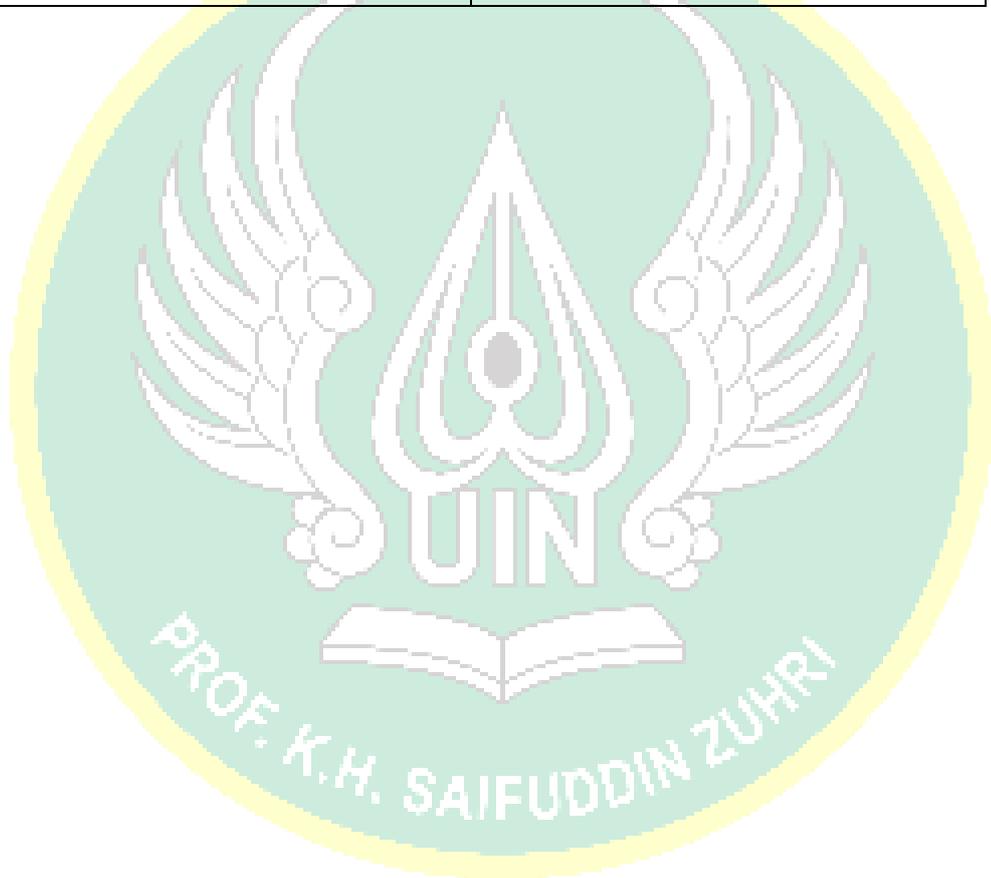
Lampiran 13. Foto Kegiatan Pembelajaran

Kelas Kontrol



Kelas Eksperimen





Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 3185/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

Efektivitas Penggunaan Media Counting Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Fase A di MI Ma'arif NU Cipete

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SHINTA HIBATULLAH
NIM : 214110405161
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3962/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Shinta Hibatullah
NIM : 214110405161
Prodi : PGMI

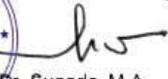
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-835624, 828250 | www.uinszu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/954/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SHINTA HIBATULLAH

(NIM: 214110405161)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 99
Tartil	: 100
Imla'	: 100
Praktek	: 75
Tahfidz	: 100



ValidationCode

Lampiran 17. EPTIP

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-815/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name : **SHINTA HIBATULLAH**
Place and Date of Birth : **Brebes, 13 April 2003**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 41 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 60 فهم المقروء
المجموع الكلي: 497

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

  
Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi al-Qudwah 'ala ul-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 18. IQLA

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-1905/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit of :
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

SHINTA HIBATULLAH :
Brebes, 13 April 2003 :
IQLA :
09 Agustus 2021 :

Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 52** **Reading Comprehension: 55**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 530 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

  Purwokerto, 14 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 
Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Iktibarāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Lampiran 19. Sertifikat PPL II



CS Kemdikbudristek



Lampiran 20. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '0899/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'SHINTA HIBATULLAH' and her NIM is '214110405161'. The text states she has completed the KKN program for the 54th year in 2024 and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of '90 (A)'. There is a portrait photo of the student and a QR code for validation.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0899/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **SHINTA HIBATULLAH**
NIM : **214110405161**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 21. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4633/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

25 September 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Maarif NU Cipete
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Shinta Hibatullah
2. NIM : 214110405161
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Desa Cipete RT 01 RW 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
6. Judul : Efektivitas Penggunaan Media Counting Box Untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas 1 di MI Maarif NU Cipete

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Maarif NU Cipete
3. Tanggal Riset : 26-09-2024 s/d 26-11-2024
4. Metode Penelitian : Penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhann

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas 1 A
3. Wali Kelas 1 B

Lampiran 22. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU CIPETE

Jl. Jombor Rt 02 Rw 03 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Kode Pos 53162
e-mail: mimanucipete87@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor:086/LPM/33.08/MI-26/G/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUKMAN HAKIM, S.Pd.
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : SHINTA HIBATULLAH
NIM : 214110405161
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru MI
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di MI Ma'arif NU Cipete kelas I (satu) pada tanggal 26 September 2024 s.d 20 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 23. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shinta Hibatullah
 NIM : 214110405161
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Irma Dwi Tantri, M.Pd.
 Nama Judul : Efektivitas Penggunaan Media *Counting Box* untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matematika Kelas I di MI Maarif NU Cipete

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 10 th September 2024	Bimbingan instrumen		
2	Senin, 17 th September 2024	Bimbingan instrumen		
3	Jumat, 11 th Oktober 2024	Bimbingan instrumen		
4	Kamis, 17 th Oktober 2024	Bimbingan lembar validasi		
5	Senin, 11 th November 2024	Bimbingan lembar validasi		
6	Senin, 9 th Desember 2024	Acc Turun lapangan		
7	Selasa, 31 th Desember 2024	Bimbingan Bab 1-5		
8	Kamis, 2 th Januari 2025	Acc Mumpaqaraya		
9.				
10				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 2 Januari 2025
 Dosen Pembimbing

Irma Dwi Tantri, M.Pd
 NIP. 199203262019032023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shinta Hibatullah
2. NIM : 214110405161
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Brebes, 13 April 2003
4. Alamat Rumah : Cipete RT 01 RW 03 Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Kamali
6. Nama Ibu : Nur Khakimah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Maarif NU Cipete
2. SMPN 1 Cilongok
3. SMAN 1 Ajibarang
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. ROHIS Smana
2. ROHIS Banyumas
3. PC IPM Cilongok
4. CODA Banyumas
5. PK IMM Kibagus Hadikusumo
6. Koordinator Komisariat IMM Ahmad Dahlan UIN Saizu

HASIL CEK PLAGIASI

SHINTA SKRIPPSI CEK TURNITIN.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	18%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet Source	1%
6	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%